

**ETNOMATEMATIKA KEBUDAYAAN REJANG LEBONG
SEBAGAI SUMBER BELAJAR MATEMATIKA SD/MI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Strata Satu (S1)

Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :

FAUZIAH NADILA AMATULLAH

NIM 19591077

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)

2024

SURAT PENGAJUAN SIDANG MUNAQOSAH

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Ketua Program Studi PGMI

Di-Curup

Assalamu'alaikumwarahmatullahiwabarokatuh

Setelah Mengadakan Pemeriksaan Dan Perbaikan Seperlunya Maka Kami Berpendapat Bahwa Skripsi Atas Nama :

Nama : Fauziah Nadila Amatullah

Nim : 19591077

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Etnomatematika Kebudayaan Rejang Lebong Sebagai Sumber Belajar Matematika SD/MI

Sudah Dapat Diajukan Dalam Sidang Munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Demikian Permohonan Ini Kami Ajukan. Terimakasih


Wassalamualaikumwarahmatullahi Wabarokatu

Rejang Lebong, 11 Desember 2023

Mengetahui


Pembimbing I

Pembimbing II



Syarifah, M.Pd

NIP. 198601142015032002



Irni Latifa Irsal, M.Pd

NIP. 199305222019032027

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fauziah Nadila Amatullah

NIM : 19591077

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul “Etnomatematika Kebudayaan Rejang Lebong Sebagai Sumber Belajar Matematika SD/MI.” Tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Rejang Lebong, 08 Januari 2024

Penulis,



Fauziah Nadila Amatullah

NIM. 19591077



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 355 /In.34/F.TAR/I/PP.00.9/ /2024

Nama : Fauziah Nadila Amatullah
NIM : 19591077
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Etnomatematika Kebudayaan Rejang Lebong Sebagai Sumber Belajar Matematika SD/MI


Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 13 Februari 2024
Pukul : 13:30-15:00 WIB
Tempat : Gedung Monaqosa Tarbiyah Ruang 1 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.


TIM PENGUJI

Ketua,


Svatipah, M. Pd


NIP. 198601142015032002

Penguji I,


Dr. Aida Rahmi Nasution, M. Pd

NIP. 198412092011012009

Sekretaris,


Irm Latifa Krsal, M. Pd

NIP. 199305222019032027

Penguji II,


Tika Meldina, M. Pd

NIP. 198707192018012001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah


Dr. Sutarto, S.A.g, M.Pd

NIP. 1974092120000310003



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dan menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Etnomatematika Kebudayaan Rejang Lebong Sebagai Sumber Belajar Matematika SD/MI”. Sholawat dan salam semoga tercurahkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW sebagai suri tauladan terbaik bagi umat-Nya yang selalu kita harapkan dan nantika syafa’atnya dihari kiamat.

Dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan banyak terimakasih yang tak terhingga kepada pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini atas bimbingan, nasihat, arahan dan motivasi yang telah diberikan. Ucapan terimakasih yang setulus-tulusnya peneliti sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Idi Warsah, M.Pd.I, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag. selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. Muhammad Istan, S.E.,M.Pd. selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Nelson, S.Ag. M.Pd.I. selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Prof. Dr. Sutarto, S.Ag M.Pd selaku Dekan Fakultass Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak Agus Riyan Octori, M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.

7. Ibu Wiwin Arbaini W, M.Pd selaku Penasihat Akademik (PA) yang telah memberikan dukungan serta pengarahan selama masa perkuliahan.
8. Ibu Syaripah, M.Pd selaku Pembimbing I, yang selalu meluangkan waktu serta sabar dalam membimbing, mengarahkan, serta memotivasi dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
9. Ibu Irni Latifa Irsal, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah membantu, membimbing, mengarahkan dan memberi saran perbaikan sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan.
10. Seluruh Dosen dan Staf Program Studi Pendidikan Guru Madrasah IAIN Curup.
11. Kepustakaan IAIN Curup yang telah banyak meminjamkan referensi skripsi.
12. Balai Adat Musyawarah rejang lebong yang telah meminjamkan buku
13. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan pembuatan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT memberikan pahala kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan-Nya. Peneliti mengharapkan saran dan kritik demi kesempatan dan perbaikan-Nya sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang Pendidikan dan penerapan dilapangan serta bisa dikembangkan lebih lanjut.

Wassalammualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Rejang lebong, 08 Januari 2024

Penulis,

Fauziah Nadila Amatullah

NIM. 19591077

MOTTO

Tidak ada yang perlu dikhawatirkan

Allah SWT memang tidak menjanjikan

Hidupmu akan selalu mudah , tapi dua kali

Allah SWT berjanji bahwa :

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

”Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah : 5)

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

”Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah : 6)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahillobbil'alamin, puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta karunia-Nya saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik, dengan mengharap keridhoan Allah SWT, Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Allah SWT pencipta alam semesta karena atas ridho dan karunianya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
2. Kepada kedua orang tuaku yang sangat saya sayangi, bapak Sumadi dan ibu Tukini yang tak pernah lelah sebagai penopang dalam hidup, yang telah memberikan penulis semua yang terbaik. Terima kasih untuk segala semangat dan nasehat positif yang selalu diberikan, serta terima kasih telah mendoakan untuk segala hal baik untuk kesuksesan penulis.
3. Kepada diriku sendiri, terima kasih karna telah sanggup bertahan dan kuat untuk sampai pada titik ini.
4. Kepada adik-adikku, Shafana Maulydia, Muhammad Alif Al-Hafsy, Dan Muhammad Rasyid AR-Rahman, terima kasih karna turut mendo'akan kesuksesan penulis. Membantu menghilangkan kejenuhan selama penyusunan skripsi ini dengan canda dan tawa-Nya, motivasi-Nya.
5. Kepada seluruh keluarga besar, yang telah memberikan semangat dan motivasi semoga rahmat dan nikmat Allah selalu menyertai kita.
6. Kepada, kepada Viona, Hartati, Dan Nur Lisni terima kasih telah sudi menemani, membantu, dan memberikan support selama bimbingan.

7. Kepada sahabat ku (Esi Damasari, Elvira Sasmita, Feni Nastiti Herlambang, Elvita Yulismiati , Fauziah Lilis Aryanti, Euis Kartika, Dan Ayu Amira Ulfa), terima kasih untuk waktunya selama 4 tahun lebih.
8. Teman-teman seperjuangan di kelas PGMI C.
9. Teman-teman seperjuangan PPL SDN 12 SUKARAJA dan KKN Turan Tiging.
10. Almamater tercinta IAIN Curup.

ABSTRAK

ETNOMATEMATIKA KEBUDAYAAN REJANG LEBONG SEBAGAI SUMBER BELAJAR MATEMATIKA SD/MI

Oleh

Fauziah Nadila Amatullah

NIM: 19591077

Ketertarikan terhadap budaya lokal terutama kebudayaan Rejang Lebong harus terus dipertahankan bahkan ditingkatkan disamping semakin canggihnya teknologi serta masuknya kebudayaan asing yang membuat masyarakat melupakan budaya sendiri. Pentingnya pendidikan dan kebudayaan menjadikan keduanya harus berjalan seimbang, hal itulah yang mendorong adanya sumber belajar berbasis budaya. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui konsep matematika pada Tari Kejei untuk dijadikan sumber belajar Matematika SD/MI, untuk mengetahui konsep matematika pada Batik Kaganga untuk dijadikan sumber belajar Matematika SD/MI, untuk mengetahui konsep matematika pada Aksara Kaganga untuk dijadikan sumber belajar Matematika SD/MI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *library reseach* atau studi kepustakaan. Beberapa langkah yang dilakukan peneliti saat melakukan pengumpulan data dalam penelitian kepustakaan sebagai berikut, menghimpun literatur, mengklasifikasikan buku, dokumen, dan sumber data lain, mengutip data sesuai fokus penelitian, melakukan *cross check*, mengelompokan data berdasarkan sistematika penulisan. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data induktif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, *pertama* konsep matematika pada Tari Kejei untuk dijadikan Sumber Belajar Matematika SD/MI, dalam Tari Kejei terdapat beberapa gerakan yang biasa ditarikan dan didalam gerakan Tari Kejei tersebut mengandung konsep matematika Geometri yaitu, Segitiga dan Persegi. *Kedua* konsep matematika pada Batik Kaganga untuk dijadikan Sumber Belajar Matematika SD/MI, dalam Batik Kaganga terdapat berbagai motif motif dan didalam motif tersebut mengandung konsep matematika geometri yaitu, Lingkaran, Tabung, Belah Ketupat, dan Segitiga. *Ketiga* konsep matematika pada Aksara Kaganga untuk dijadikan Sumber Belajar Matematika SD/MI, didalam aksara kaganga terdapat berbagai huruf dan didalam huruf aksara tersebut mengandung konsep matematika geometri yaitu, Belah Ketupat, Segitiga, dan Lingkaran.

Kata Kunci : Etnomatematika, Kebudayaan Rejang Lebong, Sumber Belajar

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PENGAJUAN SIDANG MUNAQOSAH	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Landasan Teori	10
1. Etnomatematika.....	10
2. Kebudayaan	13
3. Sumber Belajar	26
4. Matematika SD/MI.....	27
B. Kajian Penelitian Yang Relevan.....	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Setting Penelitian	37
C. Waktu Penelitian Dan Tempat Penelitian	37
D. Sumber Data Penelitian.....	38

E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Hasil Penelitian	44
B. Pembahasan.....	101
BAB V PENUTUP	113
A. Kesimpulan	113
B. Saran.....	114
DAFTAR PUSTAKA.....	115
LAMPIRAN.....	120

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Alur Penelitian.....	41
Tabel 4.1 Konsep Matematika Pada Tari Kejei.....	69
Tabel 4.2 Konsep Matematika Pada Batik Kaganga.....	83
Tabel 4.3 Konsep Matematika Pada Aksara Kaganga.....	101

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Gerak Sembah	18
Gambar 2. 2 Gerak Berhadap Salah Pinggang (Penari Wanita).....	19
Gambar 2. 3 Gerak Berhadap Salah Pinggang (Penari Laki-Laki).....	20
Gambar 2. 4 Gerak Mengelilingi Panei.....	20
Gambar 2. 5 Gerak Elang Menyongsong Angin	21
Gambar 2. 6 Gerak Ngajak.....	21
Gambar 2. 7 Motif Batik Kaganga.....	22
Gambar 2. 8 Aksara Kaganga Rejang	24

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai kaitan yang sangat kuat dengan kebudayaan, dimana kebudayaan dilestarikan dan dikelola untuk memperlihatkan jati diri dan identitas bangsa Indonesia. Hal tersebut tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 12 Tahun 2018. Sejalan dengan itu, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 35 Tahun 2018 menyatakan bahwa kerangka dasar kurikulum 2013 berlandaskan pada keragaman budaya yang dimiliki bangsa Indonesia dan peserta didik sebagai pewaris budaya bangsa harus memperoleh perlakuan pedagogis sesuai dengan konteks lingkungannya¹

Matematika adalah ilmu yang mempelajari tentang bentuk, besaran, dan konsep-konsep yang berkaitan satu sama lainnya. Keterkaitan tersebut tidak hanya pada matematika itu sendiri, namun matematika juga berkaitan dengan disiplin ilmu lain. Matematika adalah salah satu bentuk budaya, yang sesungguhnya telah terintegrasi pada setiap unsur kehidupan masyarakat. Pada dasarnya matematika merupakan ide simbolis yang tumbuh dan berkembang pada keterampilan dan aktivitas lingkungan yang berbudaya. Gagasan etnomatematika akan dapat memperkaya pengetahuan matematika yang telah

¹ Kemdikbud. (2018). Permendikbud Nomor 12 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Permendikbud Nomor 22 Tahun 2015 Tentang Rencana Strategis Kemdikbud Tahun 2015-2019. Jakarta: Kemdikbud.

ada². Jika perkembangan etnomatematika telah banyak dikaji, maka bukan tidak mungkin matematika diajarkan dengan mengambil budaya setempat. Objek-objek yang ada di sekeliling dapat dijadikan objek etnomatematika, seperti bentuk rumah adat, pola gerak tari, alat musik tradisional, dan motif kain tradisional.

Proses pembelajaran matematika yang diajarkan di sekolah seringkali terlihat konstan. Hal ini akan mengakibatkan siswa menjadi bosan, sehingga materi tidak dapat tersampaikan dengan baik. Pada dasarnya anak-anak usia Sekolah Dasar masih suka bermain yang melibatkan interaksi dengan lingkungan. Siswa usia Sekolah Dasar memasuki tahap operasional konkret, yaitu pembelajaran yang didampingi dengan benda konkret. Oleh karena itu, pembelajaran ini dapat digunakan sebagai inovasi dengan memasukkan unsur kebudayaan lokal tertentu ke dalam materi matematika³.

Matematika dan budaya merupakan kesatuan yang erat kaitannya jika diterapkan di kehidupan sehari-hari. Matematika merupakan ilmu pengetahuan pasti, sehingga dapat digunakan untuk memecahkan masalah sehari-hari. Budaya merupakan hasil olah pikiran masyarakat setempat yang mengatur seluruh aspek masyarakat tersebut.

Merupakan hal yang sangat jelas bahwa memang kebanyakan guru-guru masih menggunakan cara-cara lama dalam proses pembelajaran sehingga perlu adanya inovasi dan kreasi penyajian pembelajaran yang dapat membuat anak

² Sindi destrianti, saumi rahmadani, and tomi ariyanto, *etnomatematika dalam seni tari kejei sebagai kebudayaan rejang lebong*, jurnal equation, vol. 2 no.2 (september 2019), h, 1

³ Riski Ainurriza, *Etnomatematika pada Camdi Seloganding di Desa Kandangan Sebagai Sumber Belajar Matematika Kelas IV Sekolah Dasar*, (skripsi, 2020)

lebih kreatif dan kritis dalam berpikir. Beberapa penyebab kesulitan tersebut antara lain pelajaran matematika tidak tampak kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, cara penyajian pelajaran matematika yang monoton dari konsep abstrak menuju ke kongkrit, tidak membuat anak senang belajar⁴. Kesulitan yang dihadapi oleh siswa tersebut diharapkan dapat diatasi oleh pembelajaran yang bermakna, misalnya berupa penyampaian pembelajaran yang lebih kongkrit kepada siswa serta mengaitkan permasalahan aktual dan nyata dalam kehidupan sehari-hari dengan materi pembelajaran matematika di kelas. Salah satu konteks yang dapat digunakan adalah budaya.

Pembelajaran matematika baiknya memiliki keterkaitan dengan budaya yang ada di sekitar sehingga peserta didik lebih memahami materi. Keterkaitan pembelajaran matematika dengan kehidupan sehari-hari membuat pembelajaran matematika menjadi bermakna, karena pembelajaran matematika sangat perlu memberikan muatan untuk menjembatani antara matematika dalam dunia sehari-hari yang berbasis pada budaya lokal dengan matematika sekolah⁵. Matematika sebagai jembatan ini diharapkan mampu mengenalkan kebudayaan rejang lebong kepada peserta didik dengan cara yang lebih mengesankan

Etnomatematika dikenal dengan suatu metode khusus yang terkait dengan budaya dalam lingkungan aktivitas matematika⁶. Lingkungan sekitar

⁴ Misdalina, M., Zulkardi, Z., & Purwoko, P. (2013), *Pengembangan Materi Integral Untuk Sekolah Menengah Atas (SMA) Menggunakan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) Di Palembang*, Jurnal Pendidikan Matematika, 3(1), 61–74. <https://doi.org/10.22342/jpm.3.1.321>.

⁵ Endah Wulantina dan Sugama Maskar, *Development of Mathematics Teaching Material Based on Lampungnese Ethomathematics*, Edumatica: Jurnal Pendidikan Matematika 9, no. 02 (2019).

⁶ Rakhmawati, Rosida., *Aktivitas Matematika Berbasis Budaya pada Masyarakat Lampung*, Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika 7, no. 2 (2016).

secara tidak langsung memiliki pengaruh dari ilmu matematika yang penting untuk dipelajari. Pengaruh ilmu matematika tersebut tercermin pada pola, bentuk, dan motif pada kebudayaan Rejang Lebong. Sehingga secara tidak langsung matematika sangat dekat dengan kebudayaan Rejang Lebong.

Etnomatematika merupakan salah satu inovasi yang dapat di terapkan untuk memberikan nuansa berbeda dalam pengajaran matematika dengan ikut menanamkan pada diri peserta didik akan budaya yang ada di wilayah mereka. seseorang dapat menggunakan etnomatematika untuk memahami matematika dengan mengeksplorasi konsep-konsep matematika dalam sosial budaya. Etnomatematika dikenal dengan penelitian yang menghubungkan budaya dengan matematika, menggambarkan bagaimana matematika dapat dihasilkan dan dipelajari dengan sistem budaya⁷. Etnomatematika merupakan suatu pendekatan yang baru untuk membantu proses belajar agar dapat menghubungkan antara matematika dengan budaya. Salah satu objek etnomatematika yang banyak dijumpai anak-anak yaitu pada, Batik Kaganga, Aksara Kaganga, dan Kesenian Tari Kejei.

Kesenian Batik Kaganga, Aksara Kaganga, dan Tari Kejei merupakan kesenian yang berasal dari tanah rejang, Batik Kaganga merupakan batik khas dari daerah Rejang Lebong, Batik Kaganga sendiri merupakan salah satu pakaian wajib yang digunakan oleh para siswa di sekolah dasar, Batik Kaganga sendiri bercorak dari aksara atau tulisan yang berasal dari daerah Rejang Lebong

⁷ Aulia ditta nurina, delia indrawati, *eksplorasi etnomatematika pada tari topeng malangan sebagai sumber belajar matematika sekolah dasar*, jurnal pgsd, vol, 09 no.08 (tahun 2021), hal, 2

juga. Aksara Kaganga merupakan tulisan khas yang berasal dari tanah rejang dan sudah ada sejak zaman dahulu, dan kesenian Tari Kejei merupakan tarian sakral dengan gerakan sederhana dan berbeda dengan gerakan pada umumnya. Tarian ini disajikan pada waktu acara yang disebut bimbang adat atau puncak pernikahan. bagian-bagian pada Batik Kaganga, Aksara Kaganga, dan Tari Kejei memiliki struktur yang dapat dijadikan sebagai objek belajar matematika.

Sumber belajar berbasis budaya sebaiknya digunakan di Sekolah Dasar karena dapat digunakan untuk memperkenalkan dan melestarikan kesenian daerah kepada siswa, selain dapat digunakan sebagai sumber belajar. Pentingnya pendidikan dan kebudayaan menjadikan keduanya haruslah berjalan seimbang. Hal itulah yang mendorong adanya sumber belajar berbasis budaya. Terlebih Indonesia terkenal dengan kekayaan suku dan budaya. Budaya didefinisikan sebagai pola pikiran, perilaku, dan interaksi bersama yang dipelajari melalui sosialisasi. Pola bersama ini mengidentifikasi anggota suatu kelompok budaya juga membedakan antara budaya satu dan budaya yang lain ⁸.

Kebudayaan yang digunakan ke dalam materi matematika diharapkan dapat membuat siswa memperoleh pengalaman baru serta berinteraksi dengan dunia luar dalam mempelajari matematika. Penggunaan pembelajaran berbasis etnomatematika ini, anak-anak akan lebih mudah memahami dan mengingat konsep matematika karena pembelajarannya menggunakan budaya lokal. Oleh karena itu, perlu adanya suatu pendekatan yang baru untuk membantu proses

⁸ Aulia ditta nurina, delia indrawati, *eksplorasi etnomatematika pada tari topeng malangan sebagai sumber belajar matematika sekolah dasar*, jurnal pgsd, vol, 09 no.08 (tahun 2021), hal, 2

belajar agar dapat menghubungkan antara matematika dengan budaya. Salah satu objek etnomatematika yang banyak dijumpai anak-anak yaitu pada kebudayaan Rejang Lebong, Tari Kejei, Batik Kaganga, dan Aksara Kaganga, terdapat konsep etnomatematika yang dapat diterapkan ke dalam pembelajaran matematika.

Hal ini didukung oleh penelitian Riski Ainurriza tentang etnomatematika pada candi selogending di desa kandangan sebagai sumber belajar matematika kelas IV Sekolah Dasar, yang menunjukkan bahwa Hasil penelitian akan dikembangkan menjadi sumber belajar. Diharapkan siswa dapat lebih memahami matematika serta dapat digunakan sebagai tambahan sarana belajar. Tujuan etnomatematika menurut D'Ambrosio ialah untuk memberi kontribusi baik untuk memahami budaya dan pemahaman matematika, namun yang paling utama untuk menghargai kaitan matematika dan budaya oleh karena itu, perlu memadukan matematika dengan budaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan matematika.⁹

Ketertarikan terhadap budaya lokal terutama kebudayaan Rejang Lebong harus terus dipertahankan bahkan ditingkatkan disamping semakin canggihnya teknologi serta masuknya kebudayaan asing yang lebih membuat masyarakat melupakan budaya sendiri. Misalnya sebagian besar masyarakat lebih tertarik dengan kebudayaan negara lain. Pengenalan etnomatematika pada peserta didik dengan menyisipkan kebudayaan rejang lebong diharapkan mampu membuat

⁹ Riski Ainurriza, *Etnomatematika pada Candi Selogending di Desa Kandangan Sebagai Sumber Belajar Matematika Kelas IV Sekolah Dasar*, (skripsi, 2020)

pembelajaran matematika menjadi bermakna serta menjadi sarana meningkatkan kecintaan peserta didik pada budaya lokal.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui konsep matematika apa yang terkandung pada kebudayaan Rejang Lebong. Oleh karena itu, judul penelitian ini adalah "Etnomatematika Kebudayaan Rejang Lebong Sebagai Sumber Belajar SD/MI"

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian diatas sebagai berikut:

1. Etnomatematika dalam penelitian ini menggunakan Kebudayaan Rejang Lebong Yaitu, Tari Kejei, Batik Kaganga, Dan Aksara Kaganga
2. Etnomatematika ini akan berfokus pada konsep matematika yaitu Geometri

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep matematika pada budaya Rejang Lebong Tari Kejei untuk dijadikan sumber belajar matematika SD/MI ?
2. Bagaimana konsep matematika pada budaya Rejang Lebong Batik Kaganga untuk dijadikan sumber belajar matematika SD/MI ?
3. Bagaimana konsep matematika pada budaya Rejang Lebong Aksara Kaganga untuk dijadikan sumber belajar matematika SD/MI ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana konsep matematika pada budaya Rejang Lebong Tari Kejei untuk dijadikan sumber belajar matematika SD/MI
2. Mengetahui bagaimana konsep matematika pada budaya Rejang Lebong Batik Kaganga untuk dijadikan sumber belajar matematika SD/MI
3. Mengetahui bagaimana konsep matematika pada budaya Rejang Lebong Aksara Kaganga untuk dijadikan sumber belajar matematika SD/MI

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini bermanfaat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan kebudayaan di bidang matematika. Manfaat lain juga dapat dijadikan landasan dalam rangka pembelajaran matematika berbasis budaya lokal

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat memperluas dan menambah pengalaman serta pengetahuan yang menjadi bekal untuk menjadi calon pendidik yang profesional dan berkompeten serta dapat menjadi salah satu upaya untuk meng up grade pembelajaran kedepannya.

b. Bagi Pendidik

Dapat dijadikan masukan dan alternatif lain dalam melaksanakan proses pembelajaran yang dilakukan para guru di sekolah dasar. Sehingga dapat meningkatkan minat, motivasi, dan hasil belajar siswa dalam belajar sekaligus meningkatkan rasa cinta akan budaya setempat yang ada di daerahnya yang memiliki kaitan dengan pembelajaran matematika.

c. Bagi Peserta Didik

Siswa dapat menerapkan budaya setempat yang memiliki kaitan dengan pembelajaran matematika, sehingga peserta didik lebih berminat dan termotivasi untuk rajin belajar dan mencapai prestasi yang optimal.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Etnomatematika

a. Pengertian Etnomatematika

Etnomatematika menurut D'Ambroiso melengkapi upaya guru kepada peserta didik untuk memberikan makna kontekstual yang relevan pada pembelajaran matematika. Etnomatematika merupakan fenomena matematika, Bishop membaginya menjadi enam kegiatan mendasar yang kerap ditemukan pada sejumlah kelompok budaya. Keenam fenomena matematika tersebut berupa aktivitas menghitung, aktivitas membilang, aktivitas mengukur, aktivitas menentukan lokasi, menjelaskan dan bermain.¹

D'Ambrosio seorang matematikawan Brasil memperkenalkan istilah etnomatematika, Ia menggunakan istilah ini untuk menyebutkan matematika yang berbeda dengan matematika sekolah.

“Academic mathematics that is the mathematics which is taught and learned in the schools. In contrast to this, we call ethnomathematics the mathematics which is practiced among identifiable cultural groups, such as national-tribal societies, labor groups, children of a certain age

¹ bayanti, Lumbantobing, dan Manurung, *Eksplorasi Etnomatematika Pada Sero (Set Net) Budaya Masyarakat Kokas Fakfak Papua Barat*, Jurnal Ilmiah Matematika dan Pembelajarannya, Vol. 2, No. 1, 2016.

bracket, professional classes, and so on"². Pernyataan diatas berarti etnomatematika adalah matematika yang diterapkan pada kelompok budaya seperti masyarakat suku, anak-anak dari kelompok usia tertentu, kelompok buruh, kelas professional dan lain sebagainya, sedangkan matematika sekolah dikenal dengan *academic mathematics*.

Carson dan Rowlands menjelaskan bahwa beberapa praktik budaya dapat digambarkan secara matematis akan tetapi tidak memiliki esensi matematika yang sesungguhnya, oleh sebab itu tidak disebut etnomatematika.³

Menurut D'Ambrosio etnomatematika adalah matematika yang dipraktikkan oleh kelompok budaya yang diidentifikasi mulai dari masyarakat nasional suku, kelompok buruh atau petani, anak-anak dari masyarakat kelas tertentu, kelas-kelas professional. Berdasarkan sudut pandang riset maka etnomatematika didefinisikan sebagai antropologi budaya (*cultural anthropology of mathematics*) dari matematika dan pendidikan matematika. Gagasan etnomatematika akan dapat memperkaya pengetahuan matematika yang telah ada, oleh sebab itu jika perkembangan etnomatematika telah banyak dikaji maka bukan tidak mungkin matematika diajarkan secara bersahaja dengan mengambil budaya setempat. Menurut Bishop matematika merupakan suatu bentuk

² D'Ambrosio, U, *Ethnomathematics and its place in the History and Pedagogy of Mathematics*, for the Learning of Mathematics. h. 45.

³Noor Aishikin Adam, *Mutual Interrogation: A Methodological Process in Ethnomathematical Research*, (International Conference on Mathematics Education Research (ICMER), Elsevier, h. 701.

budaya.⁴ Matematika sebagai bentuk budaya, sesungguhnya telah terintegrasi pada seluruh aspek kehidupan masyarakat dimanapun berada.

Matematika seseorang dipengaruhi oleh latar budayanya, karena yang mereka lakukan berdasarkan apa yang mereka lihat dan rasakan, matematika juga berkembang bersama aktivitas lingkungan yang bersifat budaya. Tiap budaya dan sub budaya mengembangkan matematika dengan caranya sendiri. Budaya akan mempengaruhi perilaku individu dan mempunyai peran yang besar pada perkembangan pemahaman individual, termasuk pembelajaran matematika. Pendidikan matematika sesungguhnya telah menyatu dengan kehidupan masyarakat itu sendiri.

Eksplorasi kajian budaya terkait aktivitas matematika dapat memberikan informasi berupa beranekaragamnya budaya di Indonesia. Tujuannya agar keterkaitan matematika dan budaya lebih dipahami dan persepsi peserta didik serta masyarakat mengenai matematika menjadi lebih tepat, dan pembelajaran matematika dapat lebih disesuaikan dengan konteks budaya peserta didik dan masyarakat, dan matematika bisa lebih mudah dipahami.

Berdasarkan beberapa definisi diatas etnomatematika merupakan sebuah konsep matematis yang pada aktivitas pembelajarannya harus terdapat unsur-unsur kebudayaan, hadirnya etnomatematika dapat

⁴ Bishop, J.A, *Cultural Conflicts in Mathematics Education: Developing a Research Agenda*, For the Learning of Mathematics. h. 15.

menjembatani pendidikan dan kebudayaan. Etnomatematika juga bisa dimanfaatkan sebagai sumber belajar.

2. Kebudayaan

a. Pengertian Kebudayaan

Daoed Joesoef menyatakan bahwa kebudayaan adalah apa saja yang ada kaitannya dengan budaya⁵. Jika ditinjau dari sebuah sistem pada hakikatnya semua kebudayaan terdiri dari unsur-unsur yang sama, baik ditinjau dari jumlah yang dimiliki ataupun dari jenisnya tanpa memandang tempat kebudayaan itu dianut dan seberapa tinggi atau rendahnya kebudayaan itu dikembangkan⁶.

Hasil interaksi antar manusia adalah kebudayaan. Pada manusia dan kebudayaan terjalin hubungan yang sangat erat, karena manusia tidak lain adalah hasil dari kebudayaan itu sendiri. Hampir semua tindakan manusia merupakan produk kebudayaan kecuali tindakan yang sifatnya naluriah. Tindakan yang berupa kebudayaan tersebut dibiasakan dengan cara belajar, seperti melalui proses internalisasi, sosialisasi dan akulturasi⁷. Manusia juga senantiasa menyusun rencana dalam menyelesaikan masalah kehidupan. Berbagai hasil yang diciptakan manusia untuk memenuhi semua kebutuhan hidup disebut sebagai kebudayaan.

⁵ Astri, Ayu Aji, dan Budiman, *Peran Etnomatematika Dalam Membangun Karakter Bangsa*, Prosiding Seminar Matematika dan Pendidikan Matematika FMIPA UNY, 2013. h.144.

⁶ Rahayu Surtiati Hidayat, *Op.Cit.* h. 15-16.

⁷ Rusmin Tumanggor, *Kholis Ridho dan Nurrochim. Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2017). h.20.

Parsudi Suparlan mendefinisikan kebudayaan sebagai keseluruhan pengetahuan yang dimiliki manusia sebagai makhluk sosial yang isinya adalah perangkat model-model pengetahuan yang secara selektif dapat digunakan untuk memahami dan menginterpretasi lingkungan yang dihadapi serta untuk menciptakan tindakan-tindakan yang diperlukan⁸. Kebudayaan merupakan alat dalam menunjang proses pengembangan suatu pendidikan dan pembangunan nasional serta melestarikan nilai-nilai luhur budaya bangsa, caranya dengan mengembangkan, mengupayakan dan melestarikan nilai budaya dan pranata sosial.

Kebudayaan pada dasarnya merupakan segala macam bentuk gejala kemanusiaan, baik yang mengacu pada sikap, konsepsi, ideology, perilaku, kebiasaan, karya kreatif dan sebagainya. Secara konkrit kebudayaan bisa mengacu pada adat istiadat, bentuk-bentuk tradisi lisan, karya seni, bahasa, pola interaksi, dan sebagainya. Dengan kata lain, kebudayaan merupakan fakta kompleks yang selain memiliki kekhasan pada batas tertentu juga memiliki ciri bersifat universal⁹.

Kebudayaan memiliki unsur-unsur secara umum yaitu sistem religi, upacara keagamaan, organisasi kemasyarakatan, pengetahuan, bahasa, kesenian, mata pencaharian hidup, teknologi dan peralatan.

⁸ *Ibid.* hal. 24.

⁹ Maryaeni, *Metode Penelitian Kebudayaan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h.5.

Kebudayaan masyarakat muncul dari masyarakat itu sendiri¹⁰. Hasil karyanya melahirkan teknologi atau kebudayaan yang memiliki fungsi utama sebagai pelindung masyarakat terhadap lingkungan. Etnis atau budaya mempengaruhi kontrol diri dalam bentuk keyakinan atau pemikiran, dimana setiap kebudayaan tertentu memiliki keyakinan atau nilai yang membentuk cara seseorang berhubungan atau bereaksi dengan lingkungan

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kebudayaan merupakan karakteristik dan pengetahuan kelompok orang tertentu, yang dimana hal tersebut bisa meliputi: agama, bahasa, seni, masakan, musik bahkan adat istiadat atau bisa dikatakan juga bahwa kebudayaan merupakan istilah yang mengacu pada gaya hidup sekelompok orang yang memiliki keberagaman budaya masing-masing yang dimana kebudayaan tersebut diwariskan kepada generasi berikutnya melalui pembelajaran.

Hubungan antara pendidikan kebudayaan memiliki timbal balik yang sangat berpengaruh. Kaitan yang dimaksudkan adalah jika pendidikan berubah kebudayaan juga bisa ikut berubah begitupun sebaliknya jika kebudayaan berubah hal itu juga akan mempengaruhi pendidikan. Dari sini jelas bahwa peranan pendidikan dalam mengelaborasi kebudayaan adalah sangat besar.

¹⁰ Yahya AD dan Megalia, *Pengaruh Konseling Cognitif Behavior Therapy (CBT) Dengan Teknik Self Control Untuk Mengurangi Perilaku Agresif Peserta Didik Kelas VIII Di SMPN 9 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017*, Konseli: Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol. 3, No. 2, 2016.

b. Kebudayaan Rejang Lebong

1) Tari Kejei

Berbagai kebudayaan yang ada di Rejang Lebong salah satunya adalah Tari Kejei. Tari Kejei merupakan tarian sakral dengan gerakan sederhana dan berbeda dengan gerakan pada umumnya. Tarian ini disajikan pada waktu acara yang disebut bimbang adat atau puncak pernikahan di sebuah panggung terbuka yang dinamakan Balai Kejei. Pertunjukan kebudayaan tari kejei dibawakan oleh pemuda-pemudi yang bebasangan dalam jumlah ganjil. Awalnya, para penari menyambut kedatangan kedua mempelai dengan membawa cerano berisi sirih sebagai lambang penghormatan. Para penari mengikuti kedua mempelai bersama pihak keluarga menuju balai Kejei.¹¹

Tari Kejei pada awalnya merupakan Tari Klasik yang hanya dapat dinikmati oleh para keluarga kerajaan. Tetapi, sejalan dengan perkembangan zaman Tari Kejei bertransformasi menjadi Tari Tradisional yang dapat dinikmati semua kalangan. Ini dikarenakan, agar Tari Kejei tetap dapat dilestarikan oleh generasi ke generasi.

Kejei berasal dari bahasa Rejang yang berarti suatu kerja atau perayaan besar. Tari Kejei merupakan hajatan bagi suku Rejang, karena yang mengadakan kejei tersebut merupakan orang-orang

¹¹ Sindi destrianti, saumi rahmadani, and tomi ariyanto, *etnomatematika dalam seni tari kejei sebagai kebudayaan rejang lebong*, jurnal equation, vol. 2 no.2 (september 2019), h, 116

yang mampu, dengan pemotongan beberapa kerbau, kambing, atau sapi sebagai syarat sahnya upacara Kejei. Tari Kejei disajikan pada upacara pernikahan dalam adat bimbang gedang (resepsi pernikahan) yaitu pada acara puncak resepsi pernikahan, yang kedua mempelai ikut serta dalam menarikan tarian ini, sebagai simbol pelepasan masa lajang kedua mempelai ¹²

Tarian Kejei disajikan dengan diiringi alat musik tradisional berupa satu buah gong, lima buah kulintang dan satu buah redap. Seperangkat alat musik ini sangatlah penting keberadaannya. Bahkan sebelum memulai tarian, ada ritual khusus untuk penurunan alat musik dari tempat penyimpanan yang disebut temu'un gung klintang. Selain alat musik, tarian ini juga diiringi oleh beberapa lagu khas Rejang yang sebelumnya telah disepakati.

Tari Kejei merupakan tarian sakral yang memiliki aturan-aturan yang wajib dipatuhi dalam penyajian tari. Penari perempuan harus perawan dan dalam keadaan suci. Di saat penyajian terdapat dua sambei (menjelaskan aturan-aturan dalam bekejei) yang dibawakan oleh seorang penari laki-laki dan perempuan secara bersahutan. Ada sambei pangela (pembuka) dan sambei andak (penutup). Para penari juga harus berasal dari marga yang berbeda. Berikut gerakan-gerakan yang terdapat pada tari kejei

¹² Trizilia, E. K. (2014), *Fungsi Tari Kejei pada Upacara Perkawinan di Curup Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Seni Tari, FBS, UNY.

a) Gerak Sembah



Gambar 2. 1 Gerak Sembah

Gerak sembah dilakukan sebanyak 3 kali, yaitu: sembah adat, sembah yang dilakukan untuk penghormatan kepada pengurus adat. Sembah tamu, sembah yang dilakukan untuk para tamu yang menghadiri acara. Serta, sembah pasangan menari, sembah yang dilakukan untuk perkenalan dan diajak menari.¹³

Posisi gerak sembah yaitu duduk berlutut dengan pantat bertumpu di tumit kaki kiri, sedangkan kaki kanan dari lutut ke pergelangan kaki tegak lurus, serta kedua tangan diletakkan di atas lutut kaki kanan, dengan posisi kedua tangan dikembangkan kemudian ibu jari tangan ditemukan, serta kelima ujung jari menghadap kedepan.

b) Gerak Berhadap Salah Pinggang (Penari Wanita)

¹³ Sindi destrianti, saumi rahmadani, and tomi ariyanto, *etnomatematika dalam seni tari kejei sebagai kebudayaan rejang lebong*, jurnal equation, vol. 2 no.2 (september 2019), h, 125



Gambar 2. 2 Gerak Berhadap Salah Pinggang (Penari Wanita)

Awal yang sama dengan penari putra yaitu berputar di tempat satu kali, dengan posisi tangan membuka menghadap kedepan berada di depan dada. Adapun hitungan gerak berhadap salah pinggang sebagai berikut: Hitungan ke-1-2, posisi kedua tangan diputar ke arah dalam dan posisi jari tengah ditemukan; hitungan ke-3, kedua tangan di bawa kesisi samping dengan posisi kedua tangan agak di muka dengan jarak 40 cm antara bahu dan pergelangan tangan; hitungan ke-4, ujung jari tangan dilepaskan dengan posisi kedua telapak tangan menghadap keluar dan ujung jari menghadap ke atas setinggi bahu, dengan posisi badan tegak lurus, pandangan menghadap kepasangan, dan kepala tegak lurus, gerakan ini dilakukan berpasangan.¹⁴

c) Gerak Berhadap Salah Pinggang (Penari Laki-Laki)

¹⁴ Sindi destrianti, saumi rahmadani, and tomi ariyanto, etnomatematika dalam seni tari kejei sebagai kebudayaan rejang lebong, jurnal equation, vol. 2 no.2 (september 2019), h, 126



Gambar 2. 3 Gerak Berhadap Salah Pinggang (Penari Laki-Laki)

Dimulai dengan berputar ditempat satu kali. Melangkah kaki kanan dan ditutup kaki kiri. Posisi kaki tegak lurus, kedua tangan terletak di perut samping kanan, kedua telapak tangan menghadap kebawah dan ujung jari tengah, jari telunjuk dan ibu jari saling bertemu. Posisi badan tegak lurus kedepan.¹⁵

d) Gerak Mengelilingi Panei



Gambar 2. 4 Gerak Mengelilingi Panei

Gerakan bertukar tempat ini dilakukan dengan cara berjalan mengelilingi panei dimana penari pria memasuki area penari wanita dan penari wanita memasuki arena penari pria.

¹⁵ Mutia, Anisya Septiana, Dan Hamengkubuwono, *eksplorasi etnomatematika, dalam tari kejei dan rumah adat (umeak potong jang) kabupaten rejang lebong*, konferensi nasional penelitian matematika dan pembelajarannya (KNPMP), universitas muhammadiyah surakarta, (tahun 2019), h 7

Gerakan yang dilakukan adalah gerak elang menyongsong angin (penari wanita) dan gerak ngajak.¹⁶

e) Gerak Elang Menyongsong Angin



Gambar 2. 5 Gerak Elang Menyongsong Angin

Gerakan berjalan ditempat dimulai dari kaki kanan, kedua tangan berada disisi serong belakang dengan posisi tangan lurus ke bawah, telapak tangan menghadap ke bawah sambil memegang selendang.¹⁷

f) Gerak Ngajak



Gambar 2. 6 Gerak Ngajak

¹⁶ Sindi destrianti, saumi rahmadani, and tomi ariyanto, etnomatematika dalam seni tari kejei sebagai kebudayaan rejang lebong, jurnal equation, vol. 2 no.2 (september 2019), h, 128

¹⁷ *Ibid*, hal 129

Gerak ngajak berarti mengajak yaitu gerakan membuka kedua telapak tangan di atas bahu yang berjarak 40 cm, ujung jari menghadap ke atas sejajar dengan bahu, pada hitungan 3x4 melangkah memutar satu kali lingkaran empat penjuru. Kemudian penari kembali ke posisi semula dengan gerak elang menyongsong angin dan gerak ngajak.¹⁸

g) Gerak Patah Dayung

Gerakan patah dayung pada tari kejei digunakan sebagai gerak perpindahan, dengan berjalan di tempat sebanyak delapan kali dimulai dari kanan, posisi badan tegak lurus dan menghadap ke pasangan penari.

2) Batik Kaganga



Gambar 2. 7 Motif Batik Kaganga

Batik Kaganga adalah batik dengan corak motif khas dari tanah Rejang. Uniknya bentuk motifnya tidak lepas dari bentuk huruf Aksara Kaganga yang dipadukan dengan hasil alam yang terdapat di kabupaten Rejang Lebong, salah satunya terdapat pada

¹⁸ Sindi destrianti, saumi rahmadani, and tomi ariyanto, etnomatematika dalam seni tari kejei sebagai kebudayaan rejang lebong, jurnal equation, vol. 2 no.2 (september 2019), h, 126

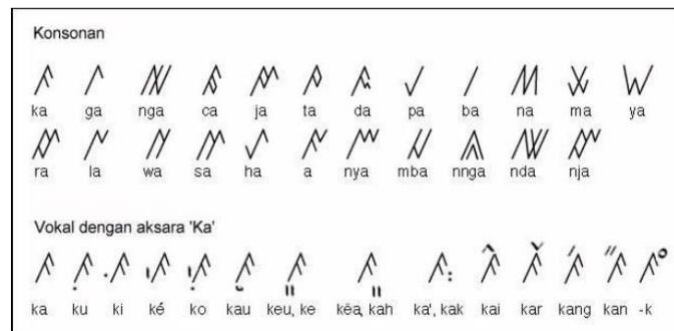
motif bunga raflesia. Batik Kaganga menjadi salah satu harapan besar untuk ikut dikembangkan dan dilestarikan agar masyarakat Rejang Lebong tidak kehilangan identitas budaya Aksara dan Batiknya. Namun masalahnya, seiring dengan perkembangan zaman, semakin sedikit masyarakat suku Rejang yang paham akan hasil budayanya sendiri¹⁹.

Meskipun Identitas budaya tersebut telah diwujudkan dalam produk batik, batik Kagangapun masih banyak belum dikenal oleh masyarakat Provinsi Bengkulu, apalagi masyarakat Nasional. Kurangnya tulisan-tulisan atau buku yang menginformasikan tentang sejarah batik Kaganga yang menyebabkan kurangnya masyarakat untuk menganal dan memahaminya, apalagi pada generasi muda sekarang.

Batik Kaganga merupakan batik khas suku Rejang Lebong, begitu orang mendengar batik Rejang Lebong orang terpikir itu adalah batik kaganga. suku Rejang Lebong adalah suku yang menempati Kabupaten Rejang Lebong, Kepahiang, Dan Lebong di Provinsi Bengkulu. Batik ini mulai dibuat pada tahun 1985, ketika itu pemerintah provinsi Bengkulu sedang giat mempromosikan batik basurek sebagai batik khas kota Bengkulu. suku rejangpun kemudian termotivasi untuk membuat batik khas suku mereka.

¹⁹ Faisal rafandi, *studi tentang batik kaganga kabupaten rejang lebong*, the journal of art education, vol 4, h 2

3) Aksara Kaganga



Gambar 2. 8 Aksara Kaganga Rejang

Istilah kaganga sendiri pertama kali digunakan oleh Mervyn A. Jaspán, seorang antropolog di University of Hull (Inggris) dalam bukunya, *Folk literature of south sumatra. Redjang Ka-Ga-Nga texts*. Canberra, The Australia National University 1964. Istilah asli yang digunakan di masyarakat di sumatra sebelah selatan adalah surat ulu.²⁰

Suku Rejang telah memiliki ketujuh unsur budaya universal, salah satunya adalah aksara. Aksara rejang (*Lepiak Jang*) atau Tulisan Ulu adalah teknologi komunikasi suku Rejang yang dikembangkan oleh leluhur suku Rejang sejak mereka masih di Pinang belapis. Kemudian aksara Rejang berkembang dan dipergunakan sebagai alat komunikasi di ulu-ulu sungai dimana orang-orang Rejang tinggal dan bermukmin pada periode berikutnya.

²⁰ Rahmi Fitriani, *Seni Dan Bahasa Masyarakat Bengkulu*, (Bekasi : Rafa Aksara,2012), h.55

Aksara kaganga disebut juga aksara ulu istilah ini lazim digunakan oleh etnik pendukung aksara itu istilah rencong biasa digunakan oleh sarjana belanda, aksara kawai atau indonesia pallava dan istilah kaganga rejang berdasarkan keputusan para pemuka aksara kuno dan toko masyarakat se-provinsi Bengkulu tanggal 9 juli 1988.²¹

Aksara Kaganga merupakan sebuah nama kumpulan beberapa Aksara yang berkerabat yang digunakan oleh suku bangsa dan etnik budaya di Sumatra bagian selatan. Aksara-Aksara yang termasuk kelompok ini adalah antara lain adalah: Aksara Rejang, Kerinci, Lampung, dan Rencong. Aksara Batak atau Surat Batak juga berkerabat dengan kelompok ini.²²

Aksara kaganga merupakan aksara asli suku Rejang sejak dulu. Namun, seiring perkembangan zaman, semakin sedikit masyarakat suku Rejang yang menggunakan dan paham aksaranya.²³ Menurut para ahli, aksara Rejang merupakan sebuah aksara dari turunan dan berkembang aksara pallawa yang berkembang pada periode abad ke-3 SM. Istilah kaganga ini diperkenalkan oleh M.A

²¹ Noname, *materi pelatihan kurikulum muatan lokal*, (rejang lebon: dinas pendidikan,2015), h.3

²² Prabowo, Sutejo, and Muhammad Mudzofar, *Efektivitas Media Aplikatif Dalam Pembelajaran Aksara "Ka Ga Nga" Sebagai Upaya Melestarikan Kearifan Lokal Suku Rejang Bengkulu Utara*, PKM-P 2, no. 2 (2018).

²³ Rahmi Fitriani, *Kerajinan Dan Makanan Khas Bengkulu*, (Bekasi : Universal Book,2012),h.7

Jaspan pada tahun 1964, penamaan yang berpedoman pada tiga huruf pertama.

Aksara Kaganga merupakan istilah yang digunakan untuk pengelompokkan aksara yang berkerabat di Sumatera sebelah selatan²⁴. Aksara-aksara yang termasuk kelompok ini antara lain aksara Rejang, Lampung, dan Rencong. Nama Kaganga ini merujuk pada ketiga aksara pertama.

3. Sumber Belajar

Menurut Degeng sumber belajar adalah segala sesuatu yang berwujud benda dan orang yang dapat menunjang kegiatan belajar sehingga mencakup semua sumber yang mungkin dapat dimanfaatkan oleh tenaga pengajar agar terjadi perilaku belajar²⁵. Januszewski & Molenda mengemukakan bahwa sumber belajar adalah semua sumber yang terbentuk pesan, orang, bahan, alat, teknik dan latar yang dapat digunakan siswa baik secara individu maupun kelompok untuk meningkatkan kinerja belajar. Sumber belajar adalah bahan yang mencakup media belajar, alat peraga, alat permainan untuk memberi informasi maupun berbagai keterampilan kepada anak dan orang dewasa yang berperan mendampingi anak belajar. Menurut Yunanto²⁶ sumber belajar dapat berupa tulisan (tulisan tangan atau hasil

²⁴ Rahmi Fitriani, *Seni Dan Bahasa Masyarakat Bengkulu*, (Bekasi : Rafa Aksara, 2012), h.55

²⁵ Abdullah, R. 2012, *Pembelajaran Berbasis Pemanfaatan Sumber Belajar*. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*. 12(2): 216-231.

²⁶ Khanifah, S., Pukan, K. K. & Sukaesih, S, *Pemanfaatan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. *Unnes Journal of Biology Education*. 1(1): 66-73.

cetak), gambar, foto, narasumber, benda-benda alamiah dan benda-benda hasil budaya.

Menurut Seels & Richey, sumber belajar adalah segala materi pendukung kegiatan belajar, termasuk sistem pendukung dan materi serta lingkungan pembelajaran. Sumber belajar tidak hanya berupa materi pembelajaran, melainkan dapat berupa orang, anggaran, fasilitas yang dapat mendukung seseorang belajar. Hafid menjelaskan bahwa sumber belajar adalah sesuatu yang dapat mengandung pesan untuk disajikan melalui penggunaan alat ataupun oleh dirinya sendiri dapat pula merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang tersimpan di dalam bahan pembelajaran yang akan diberikan²⁷.

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang berwujud benda dan orang yang dapat menunjang kegiatan belajar sehingga mencakup semua sumber yang mungkin dapat dimanfaatkan oleh tenaga pengajar agar terjadi perilaku belajar. Sumber belajar juga merupakan suatu sumber yang mencakup media belajar, alat peraga, alat permainan untuk memberi informasi maupun berbagai keterampilan kepada siswa dan orang tua yang berperan sebagai pendamping siswa dalam belajar.

4. Matematika SD/MI

²⁷ Hafid, H. A. 2011, *Sumber dan Media Pembelajaran. Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(11): 69-78.

Menurut Frith, Lacey, dan Gillespie, matematika berasal dari bahasa Yunani yaitu *mathema* yaitu pembelajaran, studi, dan pengetahuan²⁸. Matematika mempelajari tentang bangun, jumlah, dan pola. Matematika juga digunakan untuk berpikir dan cara bekerja yang dapat digunakan pada aktivitas apapun. Pendapat lain menurut Bishop matematika merupakan budaya yang sudah membur pada masyarakat setempat²⁹. Pinxten menyatakan bahwa matematika merupakan disiplin ilmu yang berkembang pada lingkungan yang berbudaya³⁰. Definisi matematika pada seseorang diperoleh dari budaya lokal, karena apa yang diamati maka itu pula yang mereka kerjakan. Budaya akan memberikan dampak pada perilaku masing-masing orang dan memiliki tugas yang besar pada perkembangan wawasan masing-masing orang, termasuk pada pembelajaran matematika.

Menurut Ruseffendi matematika adalah lambang, bahasa, studi yang tidak perlu pembuktian secara induktif serta studi yang membahas konsep yang tidak dapat diartikan sampai konsep yang dapat diartikan³¹. Hudojo menyatakan bahwa matematika adalah sebuah gagasan yang imajiner yang berupa lambang-lambang tersusun secara bertahap dan menggunakan

²⁸ Frith, A., Lacey, M. & Gillespie, L. J. 2013. *Memahami Matematika*. Jakarta: Erlangga.

²⁹ Tandililing, E. 2013. *Pengembangan Pembelajaran Matematika Sekolah dengan Pendekatan Etnomatematika Berbasis Budaya Lokal sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Matematika Sekolah*. Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika. (P-25), 193–202.].

³⁰ Hardiarti, S. 2017. *Etnomatematika: Aplikasi Bangun Datar Segiempat pada Candi Muaro Jambi*. Aksioma. 8(2): 99-109.

³¹ Aprilia, E. D., Trapsilasiwi, D., Setiawan, T. B. 2019. *Etnomatematika pada Permainan Tradisional Engklek Beserta Alatnya sebagai Bahan Ajar*: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika. 10(1): 85-94.

penalaran secara deduktif. Menurut Safitri matematika adalah lambang-lambang yang mempunyai fungsi serta terdapat beberapa pola yang terikat satu sama lain³².

Matematika muncul dari kata Yunani, *mathēnein* atau *mathein* artinya mempelajari, sama artinya dengan kata *sansekerta*, *medha* atau *widya* artinya ketahuan, intelegensia atau kepandaian. Matematika merupakan ilmu yang bersifat deduktif, didalamnya terdapat ilmu tentang besaran (kuantitas), hubungan (relasi), dan bentuk (abstrak) serta strukturstruktur yang logik³³. Matematika ilmu yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan kita disadari maupun tidak didalamnya banyak yang menggunakan matematika. Kehidupan manusia tidak lepas dari matematika, akan tetapi banyak orang yang menganggap matematika adalah ilmu yang berat dan sulit.

Matematika merupakan sebuah ilmu pasti yang menjadi dasar ilmu lain, sehingga matematika saling berkaitan dengan ilmu lainnya, dan matematika merupakan salah satu pelajaran yang menduduki peranan penting dalam dunia pendidikan.³⁴ Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan diberbagai jenjang pendidikan dimulai dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi, disebabkan karena pentingnya matematika untuk dapat menyelesaikan masalah dikehidupan sehari-

³² Safitri, F. A., Sugiarti, T. & Utama, F. S. 2019. *Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Bangun Datar Berdasarkan Newman's Error Analysis (NEA)*. Jurnal Profesi Keguruan. 5(1): 42-49.

³³ Muallimul Huda dan Mutia, *Mengenal Matematika dalam Perspektif Islam*, Fokus:Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan, Vol. 2, No. 2, 2017. h. 186.

³⁴ *Ibid*

hari. Matematika dan budaya merupakan hal yang berkaitan, semua kejadian dalam kehidupan masyarakat tentunya berkaitan dengan matematika, keterkaitan inilah yang disebut dengan etnomatematika.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

1. Putri Ramadhani, (Skripsi 2019), Analisis Etnomatematika Kesenian Rebana Sebagai Sumber Belajar Matematika Bagi Siswa SMP Darul Falah Bandar Lampung

Konsep matematika digunakan untuk mengeksplorasi keberadaan matematika dalam budaya khususnya pada kesenian tradisional bernuansa Islami yaitu Kesenian Rebana. Kemajuan teknologi membuat kebudayaan semakin terlupakan khususnya pada kesenian tradisional yang mencerminkan keberagaman dalam kehidupan masyarakat dan secara tidak sadar menerapkan konsep etnomatematika yang menjadi dasar terbentuknya berbagai konsep matematika dalam budaya, sehingga kebudayaan tersebut yaitu Kesenian Rebana bisa dijadikan sebagai sumber belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui konsep etnomatematika terkait materi geometri dimensi satu, dimensi dua, dimensi tiga, dan barisan aritmatika pada rebana (2) Mengetahui konsep etnomatematika terkait materi operasi bilangan bulat yang meliputi penjumlahan, pengurangan dan perkalian pada estimasi permainan rebana (3) Mengetahui sumber belajar pada kesenian rebana terkait konsep

etnomatematika pada materi geometri dimensi satu, dimensi dua, dimensi tiga, barisan aritmatika, dan operasi bilangan bulat.

Data yang diperoleh berupa data kualitatif sedangkan sumber diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan Kesenian Rebana. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Alat bantu yang digunakan berupa pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi melalui pengecekan triangulasi metode, triangulasi sumber dan triangulasi waktu dengan data dianalisis secara deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Konsep etnomatematika terkait materi geometri dimensi satu, geometri dimensi dua dan geometri dimensi tiga pada rebana merupakan aktivitas mengukur dalam perspektif etnomatematika, meliputi : Geometri Dimensi Satu pada materi Sudut dan Geometri Dimensi Dua pada materi Lingkaran dan Persegi Panjang ada pada Rebana Hadrah, Geometri Dimensi Tiga pada materi Tabung ada pada Rebana Keprak dan Kerucut ada pada Rebana Tumbuk (2) Konsep etnomatematika terkait materi barisan aritmatika merupakan aktivitas mengukur dalam perspektif etnomatematika yang ada pada Rebana Qasidah (3) Konsep etnomatematika terkait materi operasi bilangan bulat pada permainan Rebana Hadrah merupakan aktivitas berhitung dalam perspektif etnomatematika, meliputi Operasi Penjumlahan, Operasi Pengurangan dan Operasi Perkalian (4) Sumber Belajar matematika pada kesenian rebana disesuaikan dengan kurikulum K13. Pada penelitian ini menggunakan

materi kelas VII pada materi operasi bilangan bulat, sudut dan dimensi dua, kelas VIII pada materi barisan aritmatika dan kelas IX materi dimensi tiga.

Persamaan penelitian ini yaitu pada pokok pembahasan yang sedang diteliti yaitu tentang etnomatematika sebagai sumber belajar matematika. Penelitian ini memiliki perbedaan yaitu pada budaya yang digunakan dan subjek penelitian, pada penelitian yang telah dilakukan oleh Putri Ramadhani menggunakan kesenian rebana sebagai sumber belajar dan menggunakan siswa smp sebagai subjek penelitian, sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada kebudayaan rejang lebong sebagai sumber belajar.

2. Riski Ainurriza, (Skripsi 2020), Etnomatematika Pada Candi Selogending Di Desa Kandang Sebagai Sumber Belajar Matematika Kelas IV Sekolah Dasar

Proses pembelajaran matematika yang diajarkan di sekolah seringkali terlihat konstan dan cara mengajarnya menggunakan metode ceramah. Hal ini mengakibatkan siswa menjadi bosan, sehingga materi tidak dapat tersampaikan dengan baik, karena tidak ada timbal balik bagi siswa untuk berpikir, oleh karena itu perlu adanya inovasi yang dituangkan dalam pembelajaran matematika yaitu berbasis kebudayaan, karena budaya dan matematika saling berkaitan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu melalui pembelajaran berbasis etnomatematika.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan etnomatematika pada bangunan Candi Selogending berdasarkan konsep geometri sebagai

sumber belajar siswa. Tempat yang digunakan sebagai objek penelitian berada di Dusun Selogending, Desa Kandangan, Kecamatan Senduro, Kabupaten Lumajang, Provinsi Jawa Timur.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi oleh 2 observer dan wawancara dengan 3 narasumber yaitu pemangku adat, tukang bangunan, serta tukang pembuat sketsa bangunan. Beberapa bangunan pada Candi Selogending yaitu Gapura Pintu Masuk, Mbah Tejo Kusumo, Mbah Pukulun, Balai Patrapan, Tempat Pemujaan, Wadung Prabu, Linggasiwa, Mbah Raden Selogending, serta Sanggah. Bangunan Sanggah ini terdiri dari 5 bangunan yaitu Mpu Kutura, Mpu Brada, Mpu Gnijaya, Mpu Semeru dan Mpu Gana.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut. 1) Terdapat etnomatematika pada Candi Selogending serta ukiran. Konsep matematika pada Gapura Pintu Masuk antara lain segitiga, persegi panjang, pencerminan, serta balok. Konsep matematika pada bangunan Mbah Tejo Kusumo yaitu persegi panjang dan balok. Bangunan lainnya juga terdapat konsep matematika yaitu balok dan persegi panjang antara lain Mbah Pukulun, Wadung Prabu, Balai Patrapan, Mbah Raden Selogending, serta Tempat Pemujaan. Konsep lainnya yaitu pencerminan terdapat pada ukiran bangunan Linggasiwa serta pada bangunan Sanggah yaitu Mpu Kutura. Bangunan Padma terdapat konsep matematika segitiga, persegi panjang, balok, serta pencerminan pada ukiran bangunan.

penelitian yang dilakukan oleh riski ainurriza menggunakan candi seloganding sebagai sumber belajar matematika sedangkan dalam penelitian ini menggunakan kebudayaan rejang lebung yaitu, Tari Kejei, Batik Kagangan, dan Aksara Kaganga sebagai sumber belajar, persamaan dalam penelitian ini sama sama menggunakan pelajaran sekolah dasar sebagai sumber belajar

3. Kholil Bisyr, (Skripsi 2020), Analisis Etnomatematika Pada Ukiran Jepara Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Matematika

Fenomena dalam penelitian ini, menurut observasi yang dilakukan oleh peneliti pada guru matematika di salah satu sekolah swasta di Jepara menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kurang adanya pendidik yang mengintegrasikan pembelajaran matematika berbasis budaya lokal pada ukiran khas Jepara. Hal ini dibuktikan dari pengamatan yang menunjukkan belum adanya perangkat pembelajaran yang dapat merangsang peningkatan koneksi matematika, karakter cinta budaya lokal

Tujuan dari penelitian ini untuk: 1.Mengetahui unsur-unsur Etnomatematika pada ukiran Jepara dalam Pembelajaran Matematika. 2. Mengetahui implementasi Etnomatematika pada ukiran Jepara dalam pembelajaran matematika

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan etnografi yang bertujuan untuk mengeksplorasi etnomatematika pada ukiran Jepara. Model penelitian ini merupakan salah satu model penelitian yang baik untuk memperoleh dan mengumpulkan data

asli (original data) untuk mengeksplorasi adanya etnomatematika pada ukiran Jepara. Untuk mendapatkan data menggunakan metode observasi, wawancara, serta dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian disusun dan dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat unsur etnomatematika pada ukiran khas Jepara. Etnomatematika yang ditemukan pada ukiran tempel fentilasi pada dinding rumah yang memiliki unsur pecahan. Ukiran tempel lainnya juga terdapat unsur matematika bangun datar dan bangun ruang yang menjadi ciri dari ukiran dengan bentuk dasar bangun datar maupun bangun ruang. Selanjutnya unsur kekongruenan yang banyak ditemukan pada ukiran gebyok. Ukiran khas Jepara lainnya yang mengandung etnomatematika juga terdapat pada ukiran minimalis meja dan kursi yaitu konsep simetri yang diterapkan pada pembentukan pola pada saat produksi ukiran. Konsep matematika terakhir yang ditemukan pada ukiran khas Jepara yaitu transformasi geometri yang terdapat pada ukiran minimalis meja dan gebyok. Implementasi etnomatematika pada pembelajaran matematika yang dapat diterapkan di sekolah ialah bahan pembelajaran yang berupa ringkasan lembar kerja siswa yang berkaitan dengan budaya lokal ukiran khas Jepara pada materi pecahan, bangun datar dan bangun ruang, kekongruenan, konsep simetri, serta transformasi geometri yang dipelajari pada jenjang Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Persamaan dalam penelitian ini terletak pada pokok pembahasan yang sedang diteliti yaitu mengenai etnomatematika pada suatu

kebudayaan. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada penggunaan media, penelitian yang dilakukan oleh Kholil Bisyrri menggunakan ukiran jepara sebagai media, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan kebudayaan rejang lebong sebagai media.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *library reseach* atau studi kepustakaan yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Dalam penelitian ini data-data didapatkan dari berbagai sumber seperti buku referensi, buku-buku teks, jurnal ilmiah, dan sumber-sumber lainnya.¹

B. Setting Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendapatkan data yang relevan dari berbagai sumber. Jika dalam penelitian kualitatif biasanya menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi maka dalam penelitian ini sumber data diperoleh dari buku, internet (*Google Scholar*), artikel, dan *E-Journal*. Dimana semua sumber data tersebut mulai digunakan sebagai penulisan.

C. Waktu Penelitian Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan didaerah tersedianya sumber informasi penelitian seperti perpustakaan yang ada didaerah Rejang Lebong. Adapun

¹ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: , (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), h. 3

waktu penelitian dimulai sejak September dimulai dari mencari sumber referensi dalam penelitian.

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data berkaitan dengan bahan-bahan yang sesuai dengan topik yang akan diteliti. Sumber data ini dapat dibagi menjadi sumber data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data pokok yang langsung memberikan data kepada peneliti. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku-buku dan skripsi mengenai kebudayaan Rejang Lebong.

- a. Buku Falk Literatur Of South Sumatra Redjang Ka-Ga-Nga Texts Karya M.A Jaspan
- b. Buku Sani Untaian Mahligai Seni Dan Budaya Bumei Pat Petulai Kabupaten Rejang Lebong, Karya Ahmad Faizir
- c. Buku Model Pembelajaran Matematika Disekolah Dasar, Karya Heruman, S.Pd.,M,Pd

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti. Sumber data yang berkaitan dengan penelitian ini berupa, E journal, buku, dan skripsi online.

- a. Sindi Destrianti, Saumi Rahmadani, Tomi Ariyanto, *Etnomatematika Dalam Seni Tari Kejei Sebagai Kebudayaan Rejang Lebong*, Jurnal Equation, Vol 2 (Iain Bengkulu Curup Tahun 2019)

- b. Mutia, Anisya Septiana, Hamengkubuwono, *Eksplorasi Etnomatematika Dalam Tari Kejei Dan Ruumah Adat (Umeak Potong Jang) Kabupaten Rejang Lebong*, Konferensi Nasional Penelitian Matematika Dan Pembelajarannya (Knpmp) Iv, (Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2019)
- c. Pahlawan, Sutejo Prabowo , Muhammad Mudzofar, Akbar Marfu, Alam R, *Efektivitas Media Aplikatif Dalam Pembelajaran Aksara Ka-Ga-Nga Sebagai Upaya Melestarikan Kearifan Lokal Suku Rejang Bengkulu Utara*, Jurnal Program Kreatifitas Mahasiswa, Vol 2 (Tahun 2018)
- d. Rama Dona, Dhanurseto Hadiprashada, Dwi Aji Budiman, *Pelestarian Akasara Kaganga Melalui Sarana Komunikasi Sebagai Perwujudan Identitas Suku Rejang Dikabupaten Lebong*, Jurnal Kaganga, Vol 6 (Universitas Bengkulu Tahun 2022)
- e. Dwi Yanti, Saleh Haji, *Studi Tentang Konsep-Konsep Geometri Pada Kain Basurek Bengkulu*, Jurnal Nasional Pendidikan Matematika, Vol 3 (Tahun 2019)
- f. Dewi Eva Riyanti, *Eksplorasi Pada Kain Basurek Provinsi Bengkulu (Kajian Etnomatematika)*, Skripsi Universitas Islam Negeri Fatmawati ,(Tahun 2022)
- g. Faisal Rafandi, *Studi Tentang Batik Kaganga Kabupaten Rejang Lebong*, The Journal Of Art Education, Vol 4, Universitas Negeri Padang (2017)

- h. Septi Indriyani, *Eksplorasi Etnomatematika Pada Aksara Lampung*, Skripsi Uin Raden Intan Lampung, Tahun 2017
- i. Maya Marisa, *Implementasi Etnomedia Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal Pada Mata Pelajaran Muatan Lokal Kelas Vi Di Sdua Taman Harapan Curup*, Skripsi Iain Curup, Tahun 2023
- j. Inzoni, Neza Agusdianita, *Konsepsi Geometri Pada Etnomatematika Pane Sebagai Sumber Belajar Matematika Di Sekolah Dasar*, Jurnal Riset Dan Pendidikan Dasar Di Sekolah Dasar, Vol 5, Universitas Bengkulu, Tahun 2022

E. Teknik Pengumpulan Data

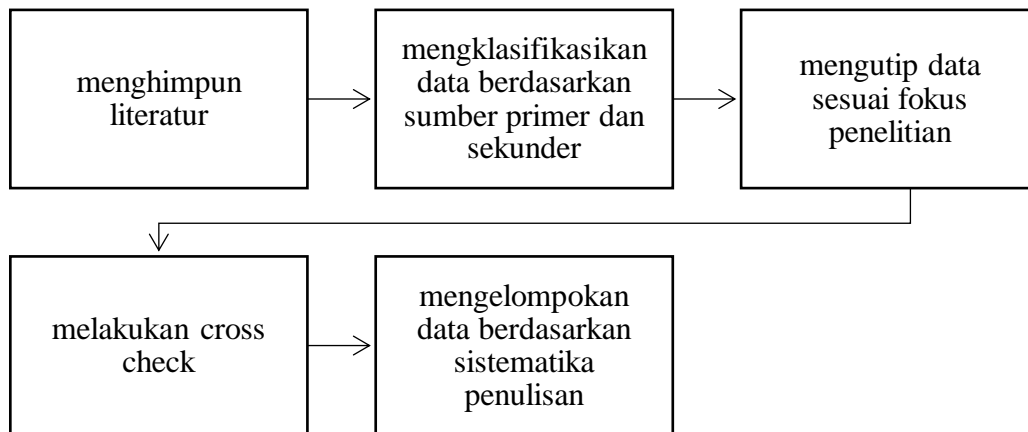
Pengumpulan data adalah upaya yang dilakukan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan diteliti. Informasi dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, dan sumber-sumber tertulis yang lain.²

Beberapa langkah yang dilakukan peneliti saat melakukan pengumpulan data dalam penelitian kepustakaan sebagai berikut :

1. Menghimpun literatur yang berkaitan dengan tema dan tujuan penelitian
2. Mengklasifikasikan buku-buku, dokumen-dokumen, dan sumber data lain berdasarkan sumber primer dan sekunder
3. Mengutip data-data yang diperlukan sesuai fokus penelitian

² Dr.Amir Hamzah,M.A, *Metode Penelitian Kepustakaan Libraray Research*, (malang, literasi nusantara), hal 60

4. Melakukan *cross check* data dari sumber utama dengan sumber yang lain
5. Mengelompokkan data berdasarkan sistematika penulisan



Tabel 3.1 Alur Penelitian

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan usaha untuk memberikan interpretasi terhadap data yang telah tersusun untuk mendapatkan kesimpulan yang valid. Pengelolaan data ini ditempuh beberapa cara dalam menganalisa data yang telah diperoleh diantaranya sebagai berikut:

1. Analisis Induktif

Analisis induktif mengutamakan analisis data dari lapangan tertentu yang bersifat khusus, untuk ditarik suatu proposisi atau teori yang dapat

digeneralisasikan secara luas.³ Analisis induktif ini digunakan karena beberapa alasan, pertama, proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan yang terdapat dalam data. Kedua, analisis induktif lebih dapat membuat hubungan peneliti responden menjadi eksplisit, dapat dikenal, dan akuntabel. Ketiga, analisis demikian lebih dapat menguraikan latar secara penuh.

Dalam penelitian ini, peneliti akan memilih serta memfokuskan data-data primer yang didapat dari beberapa buku, kemudian peneliti memilih buku-buku yang memuat mengenai kebudayaan Rejang Lebong, Tari Kejei, Batik Kaganga, dan Aksara Kaganga serta buku mengenai konsep matematika geometri, kemudian peneliti memilih dan memfokuskan data-data sekunder yang didapat dari beberapa jurnal. Pada penelitian ini peneliti memaparkan terlebih dahulu data-data primer kemudian data sekunder, dan setelah itu peneliti membuat kesimpulan.

2. Analisis Deduktif

Analisis deduktif adalah cara berpikir dengan cara menganalisis data-data yang bersifat umum yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi beserta dokumentasi, kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus atau berangkat dari kebenaran yang bersifat umum mengenai suatu fenomena dan mengeneralisasikan kebenaran tersebut pada suatu peristiwa

³ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.

atau data tertentu yang berindikasi sama dengan fenomena yang bersangkutan.

3. Analisis Gabungan

Analisis gabungan merupakan suatu prosedur untuk melakukan analisis data dengan menggabungkan analisis induktif dan deduktif ataupun sebaliknya, dalam memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap masalah utama.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Etnomatematika Pada Tari Kejei


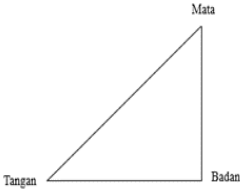
Menurut buku karya Ahmad Faizir Sani yang berjudul *Untaian Mahligai Seni Dan Budaya Bumei Pat Petulai*, tari kejei merupakan tarian tradisioanal bersal dari suku rejang yang telah melegenda dan masih dikenal sampai sekarang. Tarian ini telah ditarikan sejak berabad-abad lalu oleh nenek moyang yang tak ternilai harganya¹.

Etnomatematika dengan kebudayaan Rejang Lebong dapat di temukan pada tari kejei. Tari kejei ternyata menggambarkan konsep-konsep geometri yang diterapkan secara tidak sengaja oleh penari. Dalam tari kejei yang akan diteliti yaitu pada gerakan-gerakan yang ditarikan oleh penari. Gerakan-gerakan tersebut akan dikaji mengenai keterkaitan dengan kajian etnomatematika, khususnya pada gerakan-gerakan yang terdapat pada tarian kejei yang meliputi konsep geometri.

Berdasarkan pemetaan konsep matematika geometri tari kejei menunjukkan bahwa konsep-konsep matematika, khususnya geometri untuk sekolah dasar banyak di jumpai di lingkungan masyarakat atau kebudayaan tertentu, seperti pada kebudayaan Rejang Lebong yaitu tari kejei, ada beberapa

¹ Ahmad faizar sani, *Untaian Mahligai Seni Dan Budaya Bumei Pat Petulai*, 2020, (rejang lebong, Sanggar Bumei Pat Petulai) hal 107

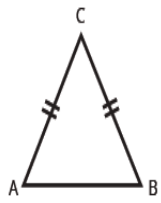
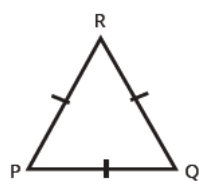
konsep geometri untuk sekolah dasar yang ditemukan pada tari kejei, sebagaimana pada tabel berikut ini:

No	Elemen tari	Konsep matematika
1	<p>Gerak sembah</p> 	<p>a. Pada pola gerak, jika ditarik garis lurus antara pandangan mata, tangan, dan posisi badan maka akan terbentuk konsep segitiga siku-siku²</p>  <p>b. Sisi Segitiga³</p> <p>Sisi segitiga ABC adalah :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ruas garis AB - Ruas garis BC - Ruas garis CA <p>c. Sudut Segitiga⁴</p> <p>Segitiga ABC memiliki tiga sudut, yaitu:</p>

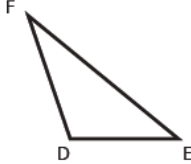
² Sindi Destrianti, Saumi Rahmadani, dan Tomi Ariyanto, *Etnomatematika Dalam Seni Tari Kejei Sebagai Kebudayaan Rejang Lebong*, jurnal equation, vol 2, (tahun 2019), h 127

³ Fatkul anam, maria pretty tj, dan suryono, *Matematika Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Kelas 2*, (jakarta : pusat perbukuan departemen pendidikan nasional, 2009), h 130

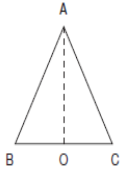
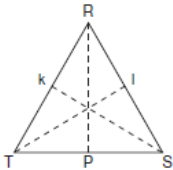
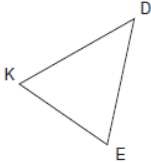
⁴ *Ibid*, hal 131

		<p>1) Sudut ABC</p> <p>2) Sudut BCA</p> <p>3) Sudut CAB</p> <p>Jadi, segitiga adalah bangun datar yang memiliki tiga sisi dan tiga sudut.</p> <p>d. Ciri-ciri Segitiga</p> <p>1) Segitiga Sama Kaki⁵</p>  <p>a) Terlihat bahwa panjang AC sama dengan panjang BC, ditulis $AC = BC$.</p> <p>b) Segitiga sama kaki adalah segitiga yang memiliki 2 sisi sama panjang</p> <p>2) Segitiga sama sisi</p> 
--	--	--

⁵ Hobri, *Matematika*, (jakarta selatan : kemendikbud, 2022) h 151

		<p>a) Terlihat panjang PQ sama dengan panjang QR sama dengan panjang PR. Selanjutnya ditulis $PQ = QR = PR$.</p> <p>b) Segitiga sama sisi adalah segitiga yang semua sisinya sama panjang</p> <p>3) Segitiga sembarang⁶</p>  <p>a) Segitiga sembarang adalah segitiga yang sisinya tidak ada yang sama panjang.</p> <p>b) panjang DE tidak sama dengan panjang EF dan juga tidak sama dengan panjang DF; atau ditulis $DE \neq EF \neq DF$</p>
--	--	---


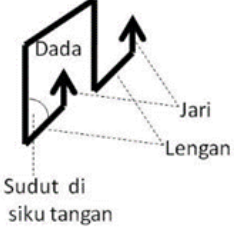
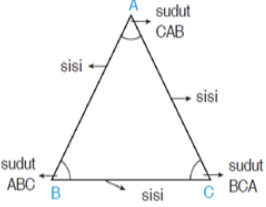
⁶ Hobri, *Matematika*, (jakarta selatan : kemendikbud, 2022) h 152

		<p>e. Sifat-Sifat Segitiga⁷</p> <p>1) Segitiga Sama Kaki</p>  <p>a) memiliki 2 sisi yang sama panjang</p> <p>b) memiliki 2 sudut yang sama besar</p> <p>2) Segitiga sama sisi</p>  <p>a) segitiga yang memiliki 3 sisi sama panjang</p> <p>b) memiliki 3 sudut yang sama besar yaitu 60°</p> <p>3) Segitiga Sembarang</p> 
--	--	--

⁷ Lusia tri astuti, dan p sunardi, *Matematika Untuk Sekolah Dasar Kelas V*, (jakarta : pusat perbukuan departemen pendidikan nasional, 2009), h 133

		<p>a) tidak memiliki sisi yang sama panjang.</p> <p>b) tidak memiliki sudut yang sama besar.</p> <p>f. Rumus luas segitiga⁸</p> <p>Luas Segitiga = $\text{alas} \times \frac{1}{2} \times \text{tinggi}$</p>
--	--	--

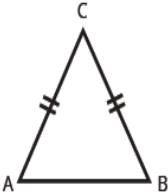
⁸ Lusya tri astuti, dan p sunardi, *Matematika Untuk Sekolah Dasar Kelas VI*, (jakarta : pusat perbukuan departemen pendidikan nasional, 2009), h 49

2	<p>Gerak berhadap salah pinggang (penari wanita)</p> 	<p>a. Pola gerakan pada gerak berhadap salah pinggang dimana posisi masing-masing</p> <p>b. Pada siku tangan terbentuk sudut lancip sehingga membentuk konsep geometri segitiga.⁹</p>  <p>c. Sisi Segitiga¹⁰</p>  <p>Sisi segitiga ABC adalah :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ruas garis AB - Ruas garis BC - Ruas garis CA <p>d. Sudut Segitiga¹¹</p>
---	--	---

⁹ *ibid*

¹⁰ Fatkul anam, maria pretty tj, dan suryono, *Matematika Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Kelas 2*, (jakarta : pusat perbukuan departemen pendidikan nasional, 2009), h 130

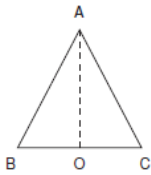
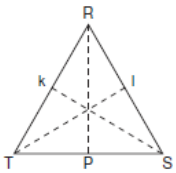
¹¹ *Ibid*, hal 131

		<p>Segitiga ABC memiliki tiga sudut, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sudut ABC - Sudut BCA - Sudut CAB <p>Jadi, segitiga adalah bangun datar yang memiliki tiga sisi dan tiga sudut.</p> <p>e. Ciri-ciri Segitiga</p> <p>1) Segitiga Sama Kaki¹²</p> <div style="text-align: center;">  </div> <p>a) Terlihat bahwa panjang AC sama dengan panjang BC, ditulis $AC = BC$.</p> <p>b) Segitiga sama kaki adalah segitiga yang memiliki 2 sisi sama panjang</p> <p>2) Segitiga sama sisi</p>
--	--	---

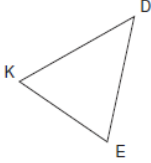


¹² Hobri, *Matematika*, (jakarta selatan : kemendikbud, 2022) h 151

		<div data-bbox="1021 313 1220 481" data-label="Image"> </div> <p data-bbox="973 537 1356 873">a) Terlihat panjang PQ sama dengan panjang QR sama dengan panjang PR. Selanjutnya ditulis $PQ = QR = PR$.</p> <p data-bbox="973 907 1356 1097">b) Segitiga sama sisi adalah segitiga yang semua sisinya sama panjang</p> <p data-bbox="909 1120 1244 1164">3) Segitiga sembarang¹³</p> <div data-bbox="997 1209 1197 1377" data-label="Image"> </div> <p data-bbox="989 1433 1356 1702">a) Segitiga sembarang adalah segitiga yang sisi-sisinya tidak ada yang sama panjang.</p> <p data-bbox="989 1724 1356 1848">b) panjang DE tidak sama dengan panjang EF dan</p>
--	--	---

¹³ Hobri, *Matematika*, (jakarta selatan : kemendikbud, 2022) h 152

		<p>juga tidak sama dengan panjang DF; atau ditulis $DE \neq EF \neq DF$</p> <p>f. Sifat-Sifat Segitiga¹⁴</p> <p>1) Segitiga Sama Kaki</p>  <p>a) memiliki 2 sisi yang sama panjang</p> <p>b) memiliki 2 sudut yang sama besar</p> <p>2) Segitiga sama sisi</p>  <p>a) segitiga yang memiliki 3 sisi sama panjang</p> <p>b) memiliki 3 sudut yang sama besar yaitu 60°</p> <p>3) Segitiga Sembarang</p>
--	--	--

¹⁴ Lusia tri astuti, dan p sunardi, *Matematika Untuk Sekolah Dasar Kelas V*, (jakarta : pusat perbukuan departemen pendidikan nasional, 2009), h 133

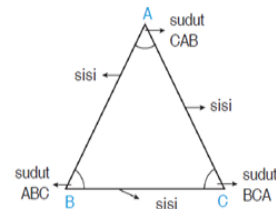
		 <p>a) tidak memiliki sisi yang sama panjang.</p> <p>b) tidak memiliki sudut yang sama besar.</p> <p>g. Rumus segitiga ¹⁵ :</p> <p>”luas = $\frac{1}{2}$ x alas x tinggi”</p> 
3	<p>Gerak berhadap salah pinggang (penari laki-laki)</p> 	<p>a. Pada gerak tari berhadap salah pinggang pria kedua telapak tangan menghadap ke bawah dengan ujung jari tengah, ujung jari telunjuk, dan ujung ibu jari</p>

¹⁵ Lucia salim, *Kumpulan Rumus Matematika Untuk Sekolah Dasar*, (jakarta:kompass gramedia, 2011), h 18

tangan saling bertemu membentuk segitiga sama kaki.¹⁶



b. Sisi Segitiga¹⁷



Sisi segitiga ABC adalah :


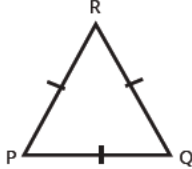
- Ruas garis AB
- Ruas garis BC
- Ruas garis CA

c. Sudut Segitiga¹⁸

Segitiga ABC memiliki tiga sudut, yaitu:

- Sudut ABC
- Sudut BCA
- Sudut CAB

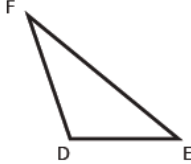
¹⁶ *Ibid*

		<p>Jadi, segitiga adalah bangun datar yang memiliki tiga sisi dan tiga sudut.</p> <p>d. Ciri-ciri Segitiga</p> <p>1) Segitiga Sama Kaki¹⁹</p>  <p>a) Terlihat bahwa panjang AC sama dengan panjang BC, ditulis $AC = BC$.</p> <p>b) Segitiga sama kaki adalah segitiga yang memiliki 2 sisi sama panjang</p> <p>2) Segitiga sama sisi</p> 
--	--	--

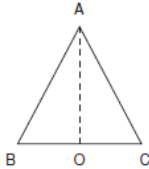
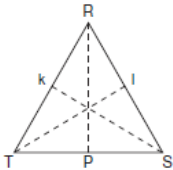
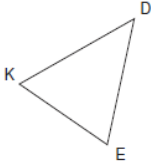
¹⁷ Fatkul anam, maria pretty tj, dan suryono, *Matematika Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Kelas 2*, (jakarta : pusat perbukuan departemen pendidikan nasional, 2009), h 130

¹⁸ *Ibid*, hal 131


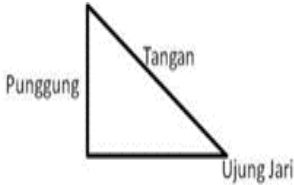
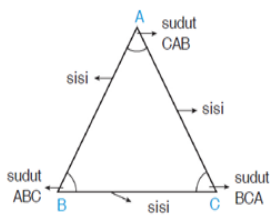
¹⁹ Hobri, *matematika*, (jakarta selatan : kemendikbud, 2022) h 151

		<p>a) Terlihat panjang PQ sama dengan panjang QR sama dengan panjang PR. Selanjutnya ditulis $PQ = QR = PR$.</p> <p>b) Segitiga sama sisi adalah segitiga yang semua sisinya sama panjang</p> <p>3) Segitiga sembarang²⁰</p>  <p>a) Segitiga sembarang adalah segitiga yang sisinya tidak ada yang sama panjang.</p> <p>b) panjang DE tidak sama dengan panjang EF dan juga tidak sama dengan panjang DF; atau ditulis $DE \neq EF \neq DF$</p>
--	--	--

²⁰ Hobri, *Matematika*, (jakarta selatan : kemendikbud, 2022) h 152

		<p>e. Sifat-Sifat Segitiga²¹</p> <p>1) Segitiga Sama Kaki</p>  <p>a) memiliki 2 sisi yang sama panjang</p> <p>b) memiliki 2 sudut yang sama besar</p> <p>2) Segitiga sama sisi</p>  <p>a) segitiga yang memiliki 3 sisi sama panjang</p> <p>b) memiliki 3 sudut yang sama besar yaitu 60°</p> <p>3) Segitiga Sembarang</p> 
--	--	---

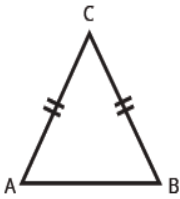
²¹ Lusiana tri astuti, dan p sunardi, *Matematika Untuk Sekolah Dasar Kelas V*, (jakarta : pusat perbukuan departemen pendidikan nasional, 2009), h 133

		<p>a) tidak memiliki sisi yang sama panjang.</p> <p>b) tidak memiliki sudut yang sama besar.</p> <p>c) Rumus segitiga ²² :</p> <p>”luas = $\frac{1}{2}$ x alas x tinggi”</p>
4	<p>Gerak elang menyongsong angin</p> 	<p>a. Pada gerak elang menyongsong angin terlihat tangan para penari membentuk segitiga siku-siku²³</p>  <p>b. Sisi Segitiga²⁴</p>  <p>Sisi segitiga ABC adalah :</p>

²² Lucia salim, *Kumpulan Rumus Matematika Untuk Sekolah Dasar*, (jakarta:kompass gamedia, 2011), h 18

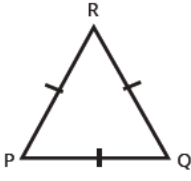
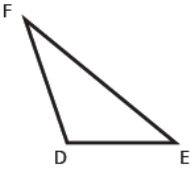
²³ Sindi Destrianti, Saumi Rahmadani, dan Tomi Ariyanto, *Etnomatematika Dalam Seni Tari Kejei Sebagai Kebudayaan Rejang Lebong*, jurnal equation, vol 2, (tahun 2019).

²⁴ Fatkul anam, maria pretty tj, dan suryono, *Matematika Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Kelas 2*, (jakarta : pusat perbukuan departemen pendidikan nasional, 2009), h 130

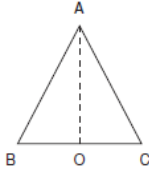
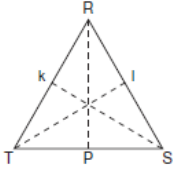
		<ul style="list-style-type: none"> - Ruas garis AB - Ruas garis BC - Ruas garis CA <p>c. Sudut Segitiga²⁵</p> <p>Segitiga ABC memiliki tiga sudut, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sudut ABC - Sudut BCA - Sudut CAB <p>Jadi, segitiga adalah bangun datar yang memiliki tiga sisi dan tiga sudut.</p> <p>d. Ciri-ciri Segitiga</p> <p>1) Segitiga Sama Kaki²⁶</p> <div style="text-align: center;">  </div> <p>a) Terlihat bahwa panjang AC sama dengan panjang BC, ditulis $AC = BC$.</p>
--	--	---

²⁵ *Ibid*, hal 131

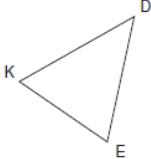
²⁶ Hobri, *Matematika*, (jakarta selatan : kemendikbud, 2022) h 151

		<p>b) Segitiga sama kaki adalah segitiga yang memiliki 2 sisi sama panjang</p> <p>2) Segitiga sama sisi</p>  <p>a) Terlihat panjang PQ sama dengan panjang QR sama dengan panjang PR. Selanjutnya ditulis $PQ = QR = PR$.</p> <p>b) Segitiga sama sisi adalah segitiga yang semua sisinya sama panjang</p> <p>c) Segitiga sembarang²⁷</p> 
--	--	--

²⁷ Hobri, *Matematika*, (jakarta selatan : kemendikbud, 2022) h 152

		<p>a) Segitiga sembarang adalah segitiga yang sisinya tidak ada yang sama panjang.</p> <p>b) panjang DE tidak sama dengan panjang EF dan juga tidak sama dengan panjang DF; atau ditulis $DE \neq EF \neq DF$</p> <p>e. Sifat-Sifat Segitiga²⁸</p> <p>1) Segitiga Sama Kaki</p>  <p>a) memiliki 2 sisi yang sama panjang</p> <p>b) memiliki 2 sudut yang sama besar</p> <p>2) Segitiga sama sisi</p> 
--	--	---

²⁸ Lusiana tri astuti, dan p sunardi, *Matematika Untuk Sekolah Dasar Kelas V*, (jakarta : pusat perbukuan departemen pendidikan nasional, 2009), h 133

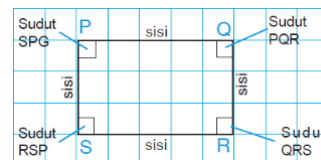
		<p>a) segitiga yang memiliki 3 sisi sama panjang</p> <p>b) memiliki 3 sudut yang sama besar yaitu 60°</p> <p>3) Segitiga Sembarang</p>  <p>a) tidak memiliki sisi yang sama panjang.</p> <p>b) tidak memiliki sudut yang sama besar.</p> <p>f. Rumus segitiga ²⁹ : "luas = $\frac{1}{2}$ x alas x tinggi"</p> <p>g. Ketika selendang dipegang salah satu pinggirnya, maka terlihat bagian selendang tersebut membentuk bangun datar</p>
--	--	---

²⁹ Lucia salim, *Kumpulan Rumus Matematika Untuk Sekolah Dasar*, (jakarta:kompass gramedia, 2011), h 18

trapesium dan bagian bawah membentuk persegi panjang.³⁰



h. Sisi persegi panjang³¹



Sisi persegi panjang PQRS adalah:

- a) Ruas garis PQ • Ruas garis RS
- b) Ruas garis QR • Ruas garis SP

Jadi jumlah sisi persegi panjang adalah empat.

i. Sudut Persegi panjang³²

Persegi panjang PQRS mempunyai empat sudut, yaitu:

- 1) Sudut PQR • Sudut RSP
- 2) Sudut QRS • Sudut SPQ

j. Ciri- Ciri Persegi Panjang³³

- 1) Dalam persegi panjang itu juga terdapat 4 sudut, yakni

		<p>sudut A, sudut B, sudut C, dan sudut D.</p> <p>2) Terdapat juga 4 titik sudut, yakni titik A, titik B, titik C, dan titik D.</p> <p>3) Dalam persegi panjang juga terdapat dua pasang sisi yang sejajar, yakni $AB//CD$ dan $BC//AD$.</p> <p>4) Selanjutnya perhatikan semua sudut pada persegi panjang ABCD, terlihat bahwa sudut A, sudut B, sudut C, dan sudut D memiliki ukuran yang sama dan merupakan sudut siku-siku.</p> <p>h. Sifat Persegi Panjang³⁴</p> <p>1) mempunyai 2 panjang sisi yang sama panjang.</p>
--	--	--


³⁰ Sindi Destrianti, Saumi Rahmadani, dan Tomi Ariyanto, *Etnomatematika Dalam Seni Tari Kejei Sebagai Kebudayaan Rejang Lebong*, jurnal equation, vol 2, (tahun 2019).

³¹ Fatkul anam, maria pretty tj, dan suryono, *Matematika Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Kelas 2*, (jakarta : pusat perbukuan departemen pendidikan nasional, 2009), h 148

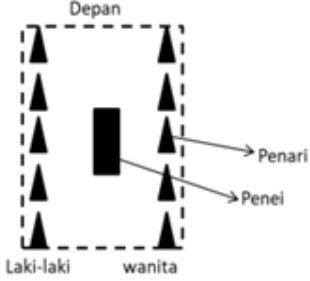
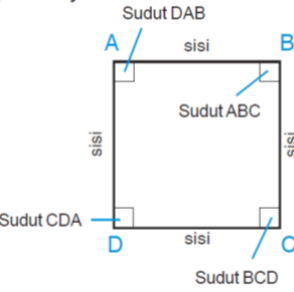
³² *Ibid*, hal 148

³³ Hobri, *Matematika*, (jakarta selatan : kemendikbud, 2022) h 159

³⁴ Lusya tri astuti, dan p sunardi, *Matematika Untuk Sekolah Dasar Kelas V*, (jakarta : pusat perbukuan departemen pendidikan nasional, 2009), h 133

		<p>2) mempunyai 4 sudut yang sama besar yaitu 90°.</p> <p>3) mempunyai 2 diagonal yang sama panjang.</p> <p>i. Rumus persegi panjang³⁵ :</p> <p>: $\frac{1}{2}$ keliling = panjang + lebar</p> <p>: keliling = $(2 \times p) = (2 \times l)$</p> <p>Atau</p> <p>: Keliling = $2 \times (p + l)$</p> <p style="padding-left: 40px;">= $2 \times \frac{1}{2}$ keliling</p> <p>: Luas = panjang x lebar</p> <div style="text-align: center;">  </div>
--	--	---

³⁵ Lucia salim, *Kumpulan Rumus Matematika Untuk Sekolah Dasar*, (jakarta:kompass gramedia, 2011), h 15

5	Komposisi penari	<p>a. Selalu membentuk segiempat³⁶</p>  <p>b. Sisi segiempat³⁷</p>  <p>Sisi persegi ABCD adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Ruas garis AB 2) Ruas garis BC 3) Ruas garis CD 4) Ruas garis DA <p>Jadi jumlah sisi persegi adalah empat.</p> <p>c. Sudut Segiempat³⁸</p> <p>Persegi ABCD mempunyai empat sudut, yaitu:</p>
---	------------------	---

³⁶ *ibid*

³⁷ Fatkul anam, maria pretty tj, dan suryono, *Matematika Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Kelas 2*, (jakarta : pusat perbukuan departemen pendidikan nasional, 2009), h 142

³⁸ *Ibid*, hal 142

		<ol style="list-style-type: none">1) Sudut ABC2) Sudut CDA3) Sudut BCD4) Sudut DAB <p>d. Ciri-Ciri Persegi³⁹</p> <ol style="list-style-type: none">1) Terdapat juga 4 titik sudut, yakni titik A, titik B, titik C, dan titik D.2) Dalam persegi juga terdapat dua pasang sisi yang sejajar, yakni $AB \parallel CD$ dan $BC \parallel AD$.3) Semua sudut pada persegi ABCD, terlihat bahwa sudut A, sudut B, sudut C, dan sudut
--	--	--

³⁹ Hobri, *Matematika*, (jakarta selatan : kemendikbud, 2022) h 160

		<p>D memiliki ukuran yang sama.</p> <p>4) Sudut A, sudut B, sudut C, dan sudut D semuanya merupakan sudut siku-siku.</p> <p>e. Sifat Persegi⁴⁰</p> <p>1) mempunyai 4 sisi sama panjang</p> <p>2) mempunyai 4 sudut sama besar</p> <p>3) mempunyai sudut siku-siku</p> <p>4) mempunyai 2 pasang sisi saling sejajar yang berhadapan</p> <p>f. Rumus persegi⁴¹</p> <p>Keliling = 4 x sisi</p> <p>Luas = sisi x sisi</p>
--	--	---

Tabel 4. 1 Konsep Matematika Pada Tari Kejei

⁴⁰ Lusiana tri astuti, dan p sunardi, *Matematika Untuk Sekolah Dasar Kelas V*, (jakarta : pusat perbukuan departemen pendidikan nasional, 2009), h 130

⁴¹ Lucia salim, *Kumpulan Rumus Matematika Untuk Sekolah Dasar*, (jakarta:kompass gramedia, 2011), h 17

2. Etnomatematika Pada Batik Kaganga

Batik Kaganga adalah batik dengan corak motif khas dari tanah Rejang. Uniknya bentuk motifnya tidak lepas dari bentuk huruf Aksara Kaganga yang dipadukan dengan hasil alam yang terdapat di kabupaten rejang Lebong, salah satunya terdapat pada motif bunga rafflesia⁴². Batik Kaganga menjadi salah satu harapan besar untuk ikut dikembangkan dan dilestarikan agar masyarakat Rejang Lebong tidak kehilangan Identitas budaya Aksara dan Batiknya. Namun masalahnya, seiring dengan perkembangan zaman, semakin sedikit masyarakat suku Rejang yang paham akan budayanya sendiri.

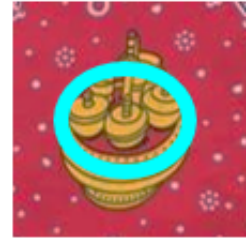
Berdasarkan pemetaan konsep matematika geometri batik kaganga menunjukkan bahwa konsep-konsep matematika, khususnya geometri untuk sekolah dasar banyak dijumpai dilingkungan masyarakat atau kebudayaan tertentu, seperti pada motif batik kaganga , ada beberapa konsep geometri untuk sekolah dasar yang ditemukan pada batik kaganga, sebagaimana pada tabel berikut ini:

No	Elemen batik kaganga	Konsep matematika
1	Bakul sirih	a. Bentuk dari motif bakul sirih jika dilihat dari atas akan menyerupai bentuk bangun datar lingkarang dalam

⁴² Faisal rafandi, *Studi Tentang Batik Kaganga Kabupaten Rejang Lebong*, the journal of art education, vol 4, h 2

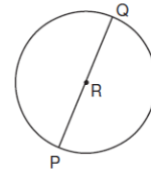


konsep matematika bangun datar, karena bentuk dasar dari bakul sirih yaitu bulat atau lingkaran.

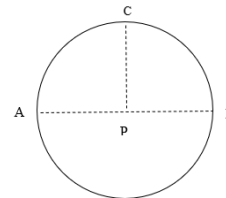


- b. Lingkaran adalah kumpulan titik-titik pada garis bidang datar yang semuanya berjarak sama dari titik tertentu. titik tertentu ini disebut pusat lingkaran. Kumpulan titik-titik tersebut jika dihubungkan satu sama lain akan membentuk suatu garis lengkung yang tidak berujung.
- c. sifat Lingkaran⁴³

⁴³ Lusya tri astuti, dan p sunardi, *matematika untuk sekolah dasar kelas V*, (jakarta : pusat perbukuan departemen pendidikan nasional, 2009), h 142



- 1) memiliki satu titik pusat.
 - 2) memiliki garis tengah yang panjangnya 2 kali jari-jari.
 - 3) memiliki sumbu simetri yang tidak terhingga banyaknya.
- d. Rumus lingkaran⁴⁴:



P = Titik pusat lingkaran

AP = PB = PC = jari-jari (r)


AB = Garis tengah diameter

$\pi = 3,14 = \text{atau } \frac{22}{7}$

Rumus luas lingkaran :

$$L = \pi \times r^2$$

⁴⁴ Lucia salim, *kumpulan rumus matematika untuk sekolah dasar*, (jakarta:kompass gramedia, 2011), h 24

2	<p>Bakul sirih</p> 	<p>a. Konsep matematika yang digunakan adalah bentuk bakul sirih yang menyerupai konsep geometri yaitu Tabung</p> <p>b. Tabung adalah dua buah lingkaran identitik yang sejajar dan sebuah persegi panjang yang mengelilingi kedua lingkaran tersebut. Tabung sendiri memiliki 3 sisi dan 2 rusuk⁴⁵</p> <p>c. Sifat tabung ⁴⁶</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) memiliki alas dan atap yang berupa lingkaran yang sebangun dan sejajar. 2) tidak memiliki titik sudut. 3) memiliki tinggi yang merupakan jarak alas dan sisi atas tabung. 4) memiliki sisi lengkung.
---	--	--

⁴⁵ Heruman, S.Pd., M.Pd, *model pembelajaran matematika disekolah dasar*, (bandung, PT remaja rosdakarya) hal 124

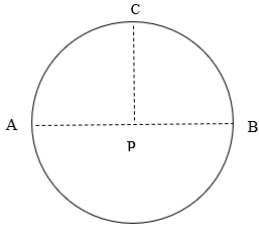

⁴⁶ Lusya tri astuti, dan p sunardi, *matematika untuk sekolah dasar kelas V*, (jakarta : pusat perbukuan departemen pendidikan nasional, 2009), h 150

		<p>d. Rumus tabung ⁴⁷ :</p>  <p>$V = \text{luas alas} \times \text{tinggi}$</p> <p>$V = \pi \times r^2 \times t$</p> <p>Keterangan :</p> <p>V = volume tabung</p> <p>π = rasio bernilai 3,14 = atau $\frac{22}{7}$</p> <p>r = jari-jari</p> <p>t = tinggi</p>
3	<p>Motif titik-titik dan bulat</p> 	<p>a. Konsep matematika yang digunakan adalah bentuk titik-titik dan bulat yang menyerupai konsep geometri yaitu lingkaran</p> 

⁴⁷ Lucia salim, *Kumpulan Rumus Matematika Untuk Sekolah Dasar*, (jakarta:kompas gramedia, 2011), h 45

		<p>b. Lingkaran adalah kumpulan titik-titik pada garis bidang datar yang semuanya berjarak sama dari titik tertentu. titik tertentu ini disebut pusat lingkaran. Kumpulan titik-titik tersebut jika dihubungkan satu sama lain akan membentuk suatu garis lengkung yang tidak berujung.</p> <p>c. sifat Lingkaran⁴⁸</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) memiliki satu titik pusat. 2) memiliki garis tengah yang panjangnya 2 kali jari-jari.
--	--	--

⁴⁸ Lusia tri astuti, dan P sunardi, *matematika untuk sekolah dasar kelas V*, (jakarta : pusat perbukuan departemen pendidikan nasional, 2009), h 142

		<p>3) memiliki sumbu simetri yang tidak terhingga banyaknya.</p> <p>d. Rumus luas lingkaran :⁴⁹</p>  <p>P = Titik pusat lingkaran AP = PB = PC = jari-jari (r) AB = Garis tengah diameter</p> <p>$\pi = 3,14 = \text{atau } \frac{22}{7}$</p> <p>Rumus luas lingkaran :</p> $L = \pi \times r^2$
4	<p>Huruf kaganga “TA”</p> 	<p>a. Konsep matematika yang digunakan adalah bentuk huruf kaganga “TA” yang menyerupai konsep geometri yaitu belah ketupat</p> <p>b. Belah ketupat disebut juga jajar genjang yang memiliki</p>

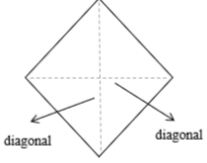
⁴⁹ Lusya tri astuti, dan p sunardi, *matematika untuk sekolah dasar kelas VI*, (jakarta : pusat perbukuan departemen pendidikan nasional, 2009), h 47

		<p>semua sisi sama panjang. Belah ketupat juga dibentuk dari dua buah segitiga sama kaki yang kongruen dan alasnya berhimpitan.⁵⁰</p> <p>c. Sisi dan Sudut Belah Ketupat⁵¹</p> <p>1) Belah Ketupat memiliki 4 sisi dan empat sudut.</p> <p>d. Ciri-Ciri Belah Ketupat⁵²</p> <div style="text-align: center;"> </div> <p>1) Dalam belah ketupat juga terdapat dua pasang sisi yang sejajar sebagaimana yang dimiliki jajargenjang, yakni $AB \parallel CD$ dan $BC \parallel AD$.</p> <p>2) Selanjutnya perhatikan semua sisi pada belah</p>
--	--	--

⁵⁰ Heruman, S.Pd., M.Pd, *model pembelajaran matematika disekolah dasar*, (bandung, PT remaja rosdakarya) hal 105

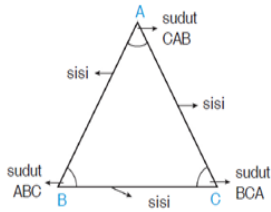
⁵¹ fatkul anam, maria pretty tj, dan suryono, *matematika untuk sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah kelas 2*, (jakarta : pusat perbukuan departemen pendidikan nasional, 2009), h 137

⁵² Hobri, *matematika*, (jakarta selatan : kemendikbud, 2022) h 160

		<p>ketupat ABCD, terlihat bahwa sisi-sisi AB, BC, CD, dan AD memiliki panjang yang sama.</p> <p>e. Sifat Belah Ketupat⁵³</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) semua sisi sama panjang 2) kedua diagonal belah ketupat merupakan sumbu simetri 3) sudut-sudut yang berhadapan sama besar 4) diagonal-diagonal belah ketupat saling berpotongan tegak lurus <p>f. Rumus belah ketupat⁵⁴ :</p> <div style="text-align: center;">  </div> $\text{luas} = \frac{\text{diagonal} \times \text{diagonal}}{2}$
--	--	--

⁵³ Lusiana tri astuti, dan p sunardi, *matematika untuk sekolah dasar kelas V*, (jakarta : pusat perbukuan departemen pendidikan nasional, 2009), h 65

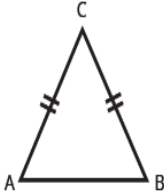
⁵⁴ Lucia salim, *kumpulan rumus matematika untuk sekolah dasar*, (jakarta:kompass gramedia, 2011), h 24

5	Huruf kagangan PA, KA, LA, YA, dan NA		<p>a. Konsep matematika yang digunakan adalah bentuk huruf kaganga “ PA, KA, LA, YA ,dan NA” yang menyerupai konsep geometri yaitu segitiga</p> <p>b. Segitiga adalah bangun datar yang memiliki tiga sisi dan tiga sudut⁵⁵</p> <p>c. Sisi Segitiga⁵⁶</p> <div style="text-align: center;">  </div> <p>Sisi segitiga ABC adalah :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ruas garis AB - Ruas garis BC - Ruas garis CA <p>d. Sudut Segitiga ⁵⁷</p>
	PA	KA	
	LA	YA	
	NA		

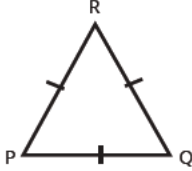
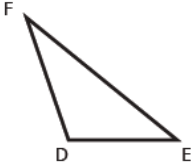
⁵⁵ Heruman, S.Pd., M.Pd, *model pembelajaran matematika disekolah dasar*, (bandung, PT remaja rosdakarya) hal 95

⁵⁶ Fatkul anam, maria pretty tj, dan suryono, *matematika untuk sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah kelas 2*, (jakarta : pusat perbukuan departemen pendidikan nasional, 2009), h 130

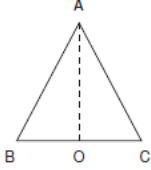
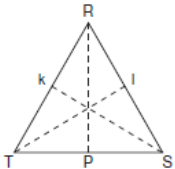
⁵⁷ *Ibid*, hal 131

		<p>Segitiga ABC memiliki tiga sudut, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sudut ABC - Sudut BCA - Sudut CAB <p>Jadi, segitiga adalah bangun datar yang memiliki tiga sisi dan tiga sudut.</p> <p>e. Ciri-ciri Segitiga</p> <p>1) Segitiga Sama Kaki⁵⁸</p> <div style="text-align: center;">  </div> <p>a) Terlihat bahwa panjang AC sama dengan panjang BC, ditulis $AC = BC$.</p> <p>b) Segitiga sama kaki adalah segitiga yang memiliki 2 sisi sama panjang</p>
--	--	--

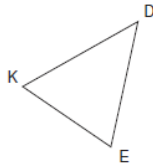
⁵⁸ Hobri, *matematika*, (jakarta selatan : kemendikbud, 2022) h 151

		<p>2) Segitiga sama sisi</p>  <p>a) Terlihat panjang PQ sama dengan panjang QR sama dengan panjang PR. Selanjutnya ditulis $PQ = QR = PR$.</p> <p>b) Segitiga sama sisi adalah segitiga yang semua sisinya sama panjang</p> <p>3) Segitiga sembarang⁵⁹</p>  <p>a) Segitiga sembarang adalah segitiga yang</p>
--	--	---

⁵⁹ Hobri, *matematika*, (jakarta selatan : kemendikbud, 2022) h 152

		<p>sisi-sisinya tidak ada yang sama panjang.</p> <p>b) panjang DE tidak sama dengan panjang EF dan juga tidak sama dengan panjang DF; atau ditulis $DE \neq EF \neq DF$</p> <p>f. Sifat-Sifat Segitiga⁶⁰</p> <p>1) Segitiga Sama Kaki</p>  <p>a) memiliki 2 sisi yang sama panjang</p> <p>b) memiliki 2 sudut yang sama besar</p> <p>2) Segitiga sama sisi</p> 
--	--	---

⁶⁰ Lusya tri astuti, dan p sunardi, *matematika untuk sekolah dasar kelas V*, (jakarta : pusat perbukuan departemen pendidikan nasional, 2009), h 133

		<p>a) segitiga yang memiliki 3 sisi sama panjang</p> <p>b) memiliki 3 sudut yang sama besar yaitu 60°</p> <p>3) Segitiga Sembarang</p>  <p>a) tidak memiliki sisi yang sama panjang.</p> <p>b) tidak memiliki sudut yang sama besar.</p> <p>g. Rumus segitiga⁶¹ :</p> <p>”luas = $\frac{1}{2}$ x alas x tinggi”</p>
--	--	--

Tabel 4. 2 Konsep Matematika Pada Batik Kaganga

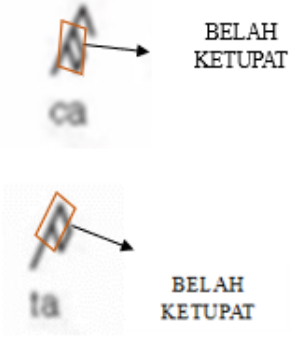
3. Etnomatematika Pada Aksara Kaganga

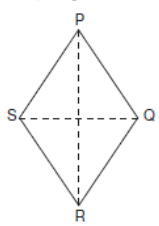
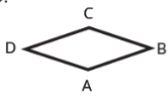
Berbagai kebudayaan yang ada di Rejang Lebong salah satunya adalah aksara kaganga. Aksara kaganga merupakan tulisan atau huruf yang berasal dari rejang lebong, yang dimana orang rejang zaman dahulu menggunakan

⁶¹ Lucia salim, *kumpulan rumus matematika untuk sekolah dasar*, (jakarta:kompass gramedia, 2011), h 18

aksara kaganga sebagai pengganti abjad, dan sampai saat ini di sekolah anak-anak masih belajar huruf kaganga agar aksara kaganga tidak lenyap oleh zaman .

Berdasarkan pemetaan konsep matematika geometri aksara kaganga menunjukkan bahwa konsep-konsep matematika, khususnya geometri untuk sekolah dasar banyak dijumpai dilingkungan masyarakat atau kebudayaan tertentu, seperti pada motif aksara kaganga , ada beberapa konsep geometri untuk sekolah dasar yang ditemukan pada aksara kaganga, sebagaimana pada tabel berikut ini:

No	Elemen Aksara Kaganga	Konsep Matematika
1	<p data-bbox="507 1041 794 1077">Konsonan CA dan TA</p> 	<p data-bbox="885 1041 1359 1518">a. Huruf kaganga pada umumnya memiliki pola pembuatan yang sama dan hurufnya pun berupa garis tegak lurus atau vertical serta garis miring yang di hubungkan menjadi sebuah huruf kaganya yang kita ketahui.</p> <p data-bbox="885 1556 1359 1736">b. Akasara kaganga banyak membentuk pola geometri datar dalam ilmu matematika.</p> <p data-bbox="885 1774 1359 1953">c. Konsep matematika yang digunakan adalah bentuk huruf kaganga “CA dan TA” yang</p>

		<p>menyerupai konsep geometri yaitu belah ketupat</p> <p>d. Belah ketupat memiliki semua sisi sama panjang. Belah ketupat juga dibentuk dari dua buah segitiga sama kaki yang kongruen dan alasnya berhimpitan⁶²</p>  <p>e. Sisi dan Sudut Belah Ketupat⁶³</p> <p>1) Belah Ketupat memiliki 4 sisi dan empat sudut.</p> <p>f. Ciri-Ciri Belah Ketupat⁶⁴</p>  <p>1) Dalam belah ketupat juga terdapat dua pasang sisi</p>
--	--	--

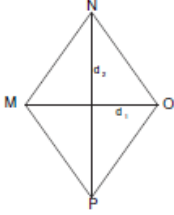
⁶² Heruman, S.Pd., M.Pd, *model pembelajaran matematika disekolah dasar*, (bandung, PT remaja rosdakarya) hal 105

⁶³ fatkul anam, maria pretty tj, dan suryono, *matematika untuk sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah kelas 2*, (jakarta : pusat perbukuan departemen pendidikan nasional, 2009), h 137


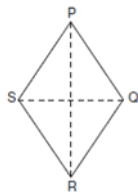
⁶⁴ Hobri, *matematika*, (jakarta selatan : kemendikbud, 2022) h 160

		<p>yang sejajar sebagaimana yang dimiliki jajargenjang, yakni $AB \parallel CD$ dan $BC \parallel AD$.</p> <p>2) Selanjutnya perhatikan semua sisi pada belah ketupat ABCD, terlihat bahwa sisi-sisi AB, BC, CD, dan AD memiliki panjang yang sama.</p> <p>g. Sifat Belah Ketupat⁶⁵</p> <p>Sifat-sifat belah ketupat sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) semua sisi sama panjang 2) kedua diagonal belah ketupat merupakan sumbu simetri 3) sudut-sudut yang berhadapan sama besar 4) diagonal-diagonal belah ketupat saling berpotongan tegak lurus
--	--	--

⁶⁵ Lusya tri astuti, dan p sunardi, *matematika untuk sekolah dasar kelas V*, (jakarta : pusat perbukuan departemen pendidikan nasional, 2009), h 141

		<p>h. rumus luas belah ketupat⁶⁶</p>  <p>1) MO adalah merupakan diagonal 1 (d_1)</p> <p>2) NP adalah merupakan diagonal 2 (d_2)</p> <p>luas = $\frac{1}{2} \times d_1 \times d_2$</p> <p>Jika $d_1 = 8\text{cm}$ dan $d_2 = 12\text{ cm}$ maka;</p> <p>Luas = $\frac{1}{2} \times d_1 \times d_2$</p> <p style="padding-left: 40px;">$= \frac{1}{2} \times 8\text{ cm} \times 12\text{ cm}$</p> <p style="padding-left: 40px;">$= 4\text{ cm} \times 12\text{ cm}$</p> <p style="padding-left: 40px;">$= 48\text{ cm}^2$</p>
2	konsonan JA, RA dan NJA	<p>a. Konsep matematika yang digunakan adalah bentuk huruf kaganga “JA dan RA” yang menyerupai konsep geometri yaitu belah ketupat dan segitiga</p>

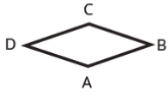
⁶⁶ Lusiana tri astuti, dan p sunardi, *matematika untuk sekolah dasar kelas VI*, (jakarta : pusat perbukuan departemen pendidikan nasional, 2009), h 135

		<p>b. Dari gambar di samping dapat diketahui bahwa huruf konsonan kaganga yang berbunyi, JA, RA, dan NJA mempunyai 2 konsep geometri yaitu</p> <p>c. Belah ketupat⁶⁷</p> <p>Belah ketupat memiliki semua sisi sama panjang. Belah ketupat juga dibentuk dari dua buah segitiga sama kaki yang kongruen dan alasnya berhimpitan</p> <div style="text-align: center;">  </div> <p>d. Sisi dan Sudut Belah Ketupat⁶⁸</p> <p>1) Belah Ketupat memiliki 4 sisi dan empat sudut.</p> <p>e. Ciri-Ciri Belah Ketupat⁶⁹</p>
--	---	--

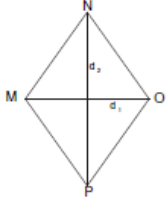
⁶⁷ Heruman, S.Pd., M.Pd, *model pembelajaran matematika disekolah dasar*, (bandung, PT remaja rosdakarya) hal 105

⁶⁸ fatkul anam, maria pretty tj, dan suryono, *matematika untuk sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah kelas 2*, (jakarta : pusat perbukuan departemen pendidikan nasional, 2009), h 137

⁶⁹ Hobri, *matematika*, (jakarta selatan : kemendikbud, 2022) h 160

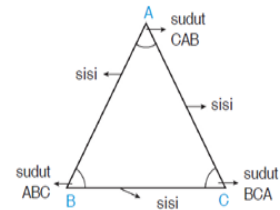
		<div style="text-align: center;">  </div> <p>1) Dalam belah ketupat juga terdapat dua pasang sisi yang sejajar sebagaimana yang dimiliki jajargenjang, yakni $AB \parallel CD$ dan $BC \parallel AD$.</p> <p>2) Selanjutnya perhatikan semua sisi pada belah ketupat ABCD, terlihat bahwa sisi-sisi AB, BC, CD, dan AD memiliki panjang yang sama.</p> <p>f. Sifat Belah Ketupat⁷⁰</p> <p>Sifat-sifat belah ketupat sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) semua sisi sama panjang 2) kedua diagonal belah ketupat merupakan sumbu simetri 3) sudut-sudut yang berhadapan sama besar
--	--	---

⁷⁰ Lusya tri astuti, dan p sunardi, *matematika untuk sekolah dasar kelas V*, (jakarta : pusat perbukuan departemen pendidikan nasional, 2009), h 141

		<p>4) diagonal-diagonal belah ketupat saling berpotongan tegak lurus</p> <p>g. rumus luas belah ketupat⁷¹</p>  <p>1) MO adalah merupakan diagonal 1 (d_1)</p> <p>2) NP adalah merupakan diagonal 2 (d_2)</p> <p>luas = $\frac{1}{2} \times d_1 \times d_2$</p> <p>Jika $d_1 = 8\text{cm}$ dan $d_2 = 12\text{ cm}$ maka;</p> <p>Luas = $\frac{1}{2} \times d_1 \times d_2$</p> <p style="padding-left: 40px;">$= \frac{1}{2} \times 8\text{ cm} \times 12\text{ cm}$</p> <p style="padding-left: 40px;">$= 4\text{ cm} \times 12\text{ cm}$</p> <p style="padding-left: 40px;">$= 48\text{ cm}^2$</p> <p>h. Sisi Segitiga⁷²</p>
--	--	---

⁷¹ Lusya tri astuti, dan p sunardi, *matematika untuk sekolah dasar kelas VI*, (jakarta : pusat perbukuan departemen pendidikan nasional, 2009), h 135

⁷² Fatkul anam, maria pretty tj, dan suryono, *matematika untuk sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah kelas 2*, (jakarta : pusat perbukuan departemen pendidikan nasional, 2009), h 130



Sisi segitiga ABC adalah :

- Ruas garis AB
- Ruas garis BC
- Ruas garis CA

i. Sudut Segitiga ⁷³

Segitiga ABC memiliki tiga sudut, yaitu:

- Sudut ABC
- Sudut BCA
- Sudut CAB

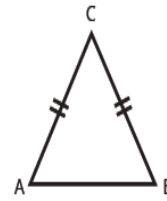
Jadi, segitiga adalah bangun datar yang memiliki tiga sisi dan tiga sudut.

j. Ciri-ciri Segitiga

- 1) Segitiga Sama Kaki⁷⁴

⁷³ *Ibid*, hal 131

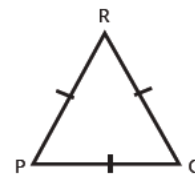
⁷⁴ Hobri, *matematika*, (jakarta selatan : kemendikbud, 2022) h 151



a) Terlihat bahwa panjang AC sama dengan panjang BC, ditulis $AC = BC$.

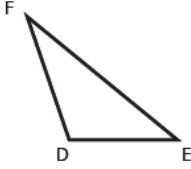
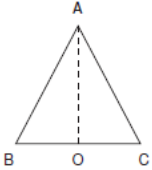
b) Segitiga sama kaki adalah segitiga yang memiliki 2 sisi sama panjang

2) Segitiga sama sisi



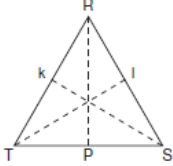
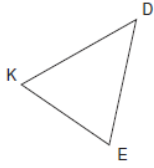
a) Terlihat panjang PQ sama dengan panjang QR sama dengan panjang PR. Selanjutnya ditulis $PQ = QR = PR$.

b) Segitiga sama sisi adalah segitiga yang semua sisinya sama panjang



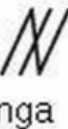





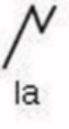


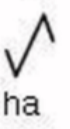


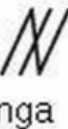





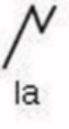


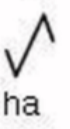
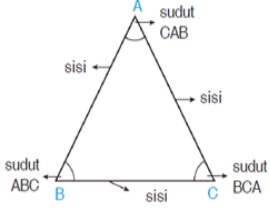


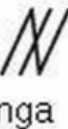





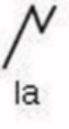


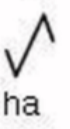
		<p>3) Segitiga sembarang⁷⁵</p>  <p>a) Segitiga sembarang adalah segitiga yang sisi-sisinya tidak ada yang sama panjang.</p> <p>b) panjang DE tidak sama dengan panjang EF dan juga tidak sama dengan panjang DF; atau ditulis $DE \neq EF \neq DF$</p> <p>h. Sifat-Sifat Segitiga⁷⁶</p> <p>1) Segitiga Sama Kaki</p>  <p>a) memiliki 2 sisi yang sama panjang</p>
--	--	--

⁷⁵ Hobri, *matematika*, (jakarta selatan : kemendikbud, 2022) h 152

⁷⁶ Lusia tri astuti, dan p sunardi, *matematika untuk sekolah dasar kelas V*, (jakarta : pusat perbukuan departemen pendidikan nasional, 2009), h 133








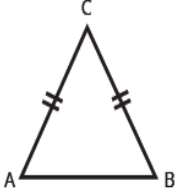
		<p>b) memiliki 2 sudut yang sama besar</p> <p>2) Segitiga sama sisi</p>  <p>a) segitiga yang memiliki 3 sisi sama panjang</p> <p>b) memiliki 3 sudut yang sama besar yaitu 60°</p> <p>3) Segitiga Sembarang</p>  <p>1) tidak memiliki sisi yang sama panjang.</p> <p>2) tidak memiliki sudut yang sama besar.</p> <p>i. Rumus luas segitiga⁷⁷</p> <p>Luas Segitiga = $\text{alas} \times \frac{1}{2} \times \text{tinggi}$</p>
--	--	--

⁷⁷ Lusiana tri astuti, dan p sunardi, *matematika untuk sekolah dasar kelas VI*, (jakarta : pusat perbukuan departemen pendidikan nasional, 2009), h 49

<p>3</p> <p>konsonan, KA, GA, NGA, DA, PA, NA, MA, YA, LA, WA, SA, HA, A, NYA, MBA, NGGA, NDA, KAI, dan KAR</p> <table border="1" data-bbox="507 667 858 1816"> <tr> <td data-bbox="507 667 683 875">  <p>ka</p> </td> <td data-bbox="683 667 858 875">  <p>ga</p> </td> </tr> <tr> <td data-bbox="507 875 683 1070">  <p>nga</p> </td> <td data-bbox="683 875 858 1070">  <p>da</p> </td> </tr> <tr> <td data-bbox="507 1070 683 1265">  <p>pa</p> </td> <td data-bbox="683 1070 858 1265">  <p>na</p> </td> </tr> <tr> <td data-bbox="507 1265 683 1460">  <p>ma</p> </td> <td data-bbox="683 1265 858 1460">  <p>ya</p> </td> </tr> <tr> <td data-bbox="507 1460 683 1655">  <p>la</p> </td> <td data-bbox="683 1460 858 1655">  <p>wa</p> </td> </tr> <tr> <td data-bbox="507 1655 683 1816">  <p>sa</p> </td> <td data-bbox="683 1655 858 1816">  <p>ha</p> </td> </tr> </table>	 <p>ka</p>	 <p>ga</p>	 <p>nga</p>	 <p>da</p>	 <p>pa</p>	 <p>na</p>	 <p>ma</p>	 <p>ya</p>	 <p>la</p>	 <p>wa</p>	 <p>sa</p>	 <p>ha</p>	<p>a. Konsep matematika yang digunakan adalah bentuk huruf kaganga “ KA, GA, NGA, DA, PA, NA, MA, YA, LA, WA, SA, HA, A, NYA, MBA, NGGA,, NDA, KAI dan KAR” yang menyerupai konsep geometri yaitu segitiga</p> <p>b. Sisi Segitiga⁷⁸</p>  <p>Sisi segitiga ABC adalah :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ruas garis AB - Ruas garis BC - Ruas garis CA <p>c. Sudut Segitiga⁷⁹</p> <p>Segitiga ABC memiliki tiga sudut, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sudut ABC
 <p>ka</p>	 <p>ga</p>												
 <p>nga</p>	 <p>da</p>												
 <p>pa</p>	 <p>na</p>												
 <p>ma</p>	 <p>ya</p>												
 <p>la</p>	 <p>wa</p>												
 <p>sa</p>	 <p>ha</p>												

⁷⁸ Fatkul anam, maria pretty tj, dan suryono, *matematika untuk sekolah dasar/madrasah ibtdaiyah kelas 2*, (jakarta : pusat perbukuan departemen pendidikan nasional, 2009), h 130

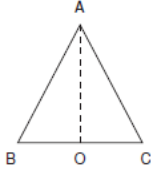
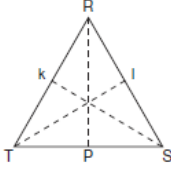
⁷⁹ *Ibid*, hal 131

 a	 nya	<p>- Sudut BCA</p> <p>- Sudut CAB</p>
 mba	 nnga	<p>Jadi, segitiga adalah bangun datar yang memiliki tiga sisi dan tiga sudut.</p>
 nda	 kai	<p>d. Ciri-ciri Segitiga</p> <p>1) Segitiga Sama Kaki⁸⁰</p>
 kar		
		<p>a) Terlihat bahwa panjang AC sama dengan panjang BC, ditulis $AC = BC$.</p> <p>b) Segitiga sama kaki adalah segitiga yang memiliki 2 sisi sama panjang</p> <p>2) Segitiga sama sisi</p>

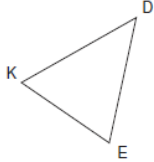

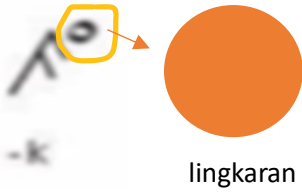
⁸⁰ Hobri, *matematika*, (jakarta selatan : kemendikbud, 2022) h 151

		<div data-bbox="1034 315 1230 488" data-label="Image"> </div> <p data-bbox="991 539 1359 943">a) Terlihat panjang PQ sama dengan panjang QR sama dengan panjang PR. Selanjutnya ditulis $PQ = QR = PR$.</p> <p data-bbox="991 981 1359 1238">b) Segitiga sama sisi adalah segitiga yang semua sisinya sama panjang</p> <p data-bbox="933 1272 1257 1312">3) Segitiga sembarang⁸¹</p> <div data-bbox="1011 1357 1206 1525" data-label="Image"> </div> <p data-bbox="991 1585 1359 1843">a) Segitiga sembarang adalah segitiga yang sisi-sisinya tidak ada yang sama panjang.</p>
--	--	---

⁸¹ Hobri, *matematika*, (jakarta selatan : kemendikbud, 2022) h 152

		<p>b) panjang DE tidak sama dengan panjang EF dan juga tidak sama dengan panjang DF; atau ditulis $DE \neq EF \neq DF$</p> <p>e. Sifat-Sifat Segitiga⁸²</p> <p>1) Segitiga Sama Kaki</p>  <p>a) memiliki 2 sisi yang sama panjang</p> <p>b) memiliki 2 sudut yang sama besar</p> <p>2) Segitiga sama sisi</p>  <p>a) segitiga yang memiliki 3 sisi sama panjang</p> <p>b) memiliki 3 sudut yang sama besar yaitu 60°</p>
--	--	--

⁸² Lusya tri astuti, dan p sunardi, *matematika untuk sekolah dasar kelas V*, (jakarta : pusat perbukuan departemen pendidikan nasional, 2009), h 133

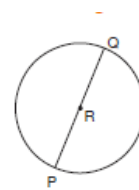
		<p>3) Segitiga Sembarang</p>  <p>a) tidak memiliki sisi yang sama panjang.</p> <p>b) tidak memiliki sudut yang sama besar.</p> <p>c) Rumus luas segitiga⁸³</p> <p>Luas Segitiga = $\text{alas} \times \frac{1}{2} \times \text{tinggi}$</p>
4	<p>Vokal dengan aksara K</p> 	<p>a. Pada huruf vokal aksara kaganga "K" terdapat tanda diatas huruf konsonan nya yang membentuk konsep geometri lingkaran</p>  <p>lingkaran</p> <p>b. Lingkaran adalah kumpulan titik-titik pada garis bidang datar yang semuanya berjarak sama dari titik tertentu. titik tertentu ini</p>

⁸³ Lusiana tri astuti, dan p sunardi, *matematika untuk sekolah dasar kelas VI*, (jakarta : pusat perbukuan departemen pendidikan nasional, 2009), h 49

disebut pusat lingkaran.

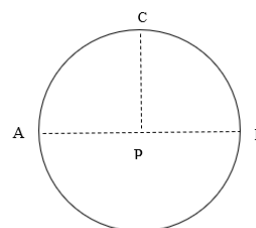
Kumpulan titik-titik tersebut jika dihubungkan satu sama lain akan membentuk suatu garis lengkung yang tidak berujung.

c. Sifat lingkaran⁸⁴



- 1) memiliki satu titik pusat.
- 2) memiliki garis tengah yang panjangnya 2 kali jari-jari.
- 3) memiliki sumbu simetri yang tidak terhingga banyaknya.

d. Rumus luas lingkaran :⁸⁵



P = Titik pusat lingkaran

AP = PB = PC = jari-jari (r)

AB = Garis tengah diameter

		$\pi = 3,14 = \text{atau } \frac{22}{7}$ <p>Rumus luas lingkaran :</p> $L = \pi x r^2$
--	--	--

Tabel 4. 3 Konsep Matematika Pada Aksara Kaganga

B. Pembahasan

1. Konsep Matematika Pada Budaya Rejang Lebong Tari Kejei Untuk Dijadikan Sumber Belajar Matematika SD/MI

Tari kejei mengandung beberapa gerakan yang biasa digunakan dalam melakukan tarian antara lain, gerak sembah, gerak berhadap salah pinggang wanita, gerak berhadap salah pinggang laki-laki, gerak elang menyongsong anging, dan komposisi penari, dalam tari kejei mengandung konsep geometri antara lain, segitiga, persegi dan persegi panjang, konsep geometri tersebut akan dipelajari oleh peserta didik di sekolah dasar.

Pelajaran matematika materi geometri pada jenjang Sekolah Dasar kelas 1 sudah di kenalkan oleh peserta didik, peserta didik di kenalkan dengan geometri segitiga, persegi, dan persegi panjang, pada saat ini peserta didik di ajarkan untuk⁸⁴, menjiplak dan membuat geometri bangun datar, serta peserta didik mengelompokan geometri bangun datar.

⁸⁴ Lusya tri astuti, dan p sunardi, *matematika untuk sekolah dasar kelas V*, (jakarta : pusat perbukuan departemen pendidikan nasional, 2009), h 141

⁸⁵ Lusya tri astuti, dan p sunardi, *matematika untuk sekolah dasar kelas VI*, (jakarta : pusat perbukuan departemen pendidikan nasional, 2009), h 47

⁸⁶ Lusya tri astuti, dan p sunardi, *matematika untuk sekolah dasar kelas 1*, (jakarta : pusat perbukuan departemen pendidikan nasional, 2009), h 135

Pada jenjang Sekolah Dasar kelas II pelajaran matematika materi geometri sudah dikenalkan dengan geometri bangun datar, segitiga, persegi, dan persegi panjang, pada saat ini peserta didik di ajarkan untuk⁸⁷, mengelompokkan geometri bangun datar menurut bentuknya, mengenal unsur-unsur bangun datar (sisi dan sudut), geometri bangun segitiga, segiempat, persegi, persegi panjang.

Pada kelas III peserta didik telah mengenal beberapa bentuk geometri bangun datar sederhana, contoh nya, segitiga, persegi, dan persegi panjang. Pada kelas III pelajaran matematika materi geometri, peserta didik di ajarkan untuk⁸⁸, menyelidiki berbagai geometri bangun datar, menemukan sifat geometri bangun datar, serta peserta didik di suruh untuk menggambar geometri bangun datar.

Pada jenjang Sekolah Dasar kelas IV pelajaran matematika materi geometri, peserta didik di ajarkan agar mampu⁸⁹, menuliskan ciri-ciri segitiga (sama kaki, sama sisi, sembarang, lancip, tumpul, dan siku-siku), menuliskan ciri-ciri persegi (jajar genjang, trapesium, belah ketupat, persegi, dan persegi panjang).

⁸⁷ fatkul anam, maria pretty tj, dan suryono, *matematika untuk sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah kelas 2*, (jakarta : pusat perbukuan departemen pendidikan nasional, 2009), h 121

⁸⁸ Nurul masitoch, siti mukaromah, zaenal abidin, dan siti julaeha, *gemar matematika untk SD dan MI kelas III*, (jakarta : pusat perbukuan departemen pendidikan nasional, 2009), h 134

⁸⁹ Hobri, *matematika*, (jakarta selatan : kemendikbud, 2022) h 140

Pada jenjang Sekolah Dasar kelas V pelajaran matematika materi geometri, peserta didik di ajarkan agar mampu⁹⁰, mengenal sifat-sifat geometri bangun datar. segitiga, persegi, dan persegi panjang.

Pada jenjang Sekolah Dasar kelas VI pelajaran matematika materi geometri, peserta didik di ajarkan agar mampu⁹¹, menghitung luas, segitiga, persegi, dan persegi panjang.

Menurut Buku Model Pembelajaran Matematika Disekolah Dasar Karya Heruman , S.Pd., M.Pd yang mengatakan bahwa⁹²:

”geometri mempunyai beberapa bentuk mulai dari persegi , persegi panjang, segitiga, trapesium, jajar genjang, belah ketupat, prisma, kubus, balok , prisma segitiga, limas perswgi panjang, tabung, dan kerucut”

Dari penjelasan sumber di atas yang dijadikan sebagai sumber utama, dapat disimpulkan bahwa konsep geometri dengan menggunakan tari kejei adalah dengan melihat gerakan-gerakan yang ada pada tari kejei kemudian ditentukan sesuai dengan konsep matematika geometri. Pernyataan tersebut juga sesuai dengan beberapa penelitian yang di jadikan sebagai sumber pendukung yaitu:

Menurut Jurnal Equation yang ditulis oleh Sindi Destrianti, Saumi Rahmadani, dan Tomi Ariyanto, yang mengatakan bahwa⁹³:

”Hubungan antara gerakan Tari Kejei dan matematika adalah pola gerak dan pola lantai yang menerapkan konsep geometri diantaranya posisi tangan yang saling sejajar, pandangan dan tubuh yang tegak lurus, posisi bentuk

⁹⁰ Lusya tri astuti, dan p sunardi, *matematika untuk sekolah dasar kelas V*, (jakarta : pusat perbukuan departemen pendidikan nasional, 2009), h 65

⁹¹ Lusya tri astuti, dan p sunardi, *matematika untuk sekolah dasar kelas VI*, (jakarta : pusat perbukuan departemen pendidikan nasional, 2009), h 47

⁹² Heruman, S.Pd., M.Pd, *model pembelajaran matematika disekolah dasar*, (bandung, PT remaja rosdakarya) hal 87

⁹³ Sindi Destrianti, Saumi Rahmadani, dan Tomi Ariyanto, *etnomatematika dalam seni tari kejei sebagai kebudayaan rejang lebong*, jurnal equation, vol 2, (tahun 2019).

tangan ketika menari yang membentuk sudut lancip, bentuk segitiga samakaki, segitiga siku-siku, perputaran gerakan kaki (rotasi), dan komposisi penari yang membentuk segiempat, hingga pola hitungan yang digunakan pada ketukan gerakan tari”

Menurut jurnal yang ditulis oleh Mutia, Anisya Septiana, Dan Hamengkubuwono, yang mengatakan bahwa⁹⁴:

”Tari Kejei merupakan tari tradisional Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Tari Kejei ini memiliki beberapa elemen-elemen pendukung seperti alat musik pengiring dan para penari (wanita dan laki-laki). Masing-masing elemen ini memiliki keterkaitan dengan konsep matematika. Hubungan antara gerakan Tari Kejei dan matematika adalah pola gerak dan pola lantai yang menerapkan konsep geometri diantaranya posisi tangan yang saling sejajar, pandangan dan tubuh yang tegak lurus, posisi bentuk tangan ketika menari yang membentuk sudut lancip, bentuk segitiga samakaki, segitiga siku-siku, perputaran gerakan kaki (rotasi), dan komposisi penari yang membentuk bangun datar segiempat, hingga pola hitungan yang digunakan pada ketukan gerakan tari”

Dari beberapa penjelasan sumber diatas dapat disimpulkan bahwa tari kejei dapat digunakan sebagai sumber belajar matematika dalam konsep geometri, karna di dalam tari kejei terdapat, gerak sembah, gerak berhadap salah pinggang wanita, gerak berhadap salah pinggang laki-laki, gerak elang menyongsong anging, dan komposisi penari, dari gerakan tersebut terdapat konsep matematika geometri, seperti persegi , persegi panjang, dan segitiga. Tari kejei bisa digunakan dalam Pelajaran matematika materi geometri pada jenjang sekolah dasar kelas I , II, III, IV, V, dan VI.

⁹⁴ Mutia, Anisya Septiana, Dan Hamengkubuwono, *eksplorasi etnomatematika, dalam tari kejei dan rumah adat (umeak potong jang) kabupaten rejang lebong*, konferensi nasional penelitian matematika dan pembelajarannya (KNPMP), universitas muhammadiyah surakarta, (tahun 2019)

2. Konsep Matematika Pada Budaya Rejang Lebong Batik Kaganga Untuk Dijadikan Sumber Belajar Matematika SD/MI

Di dalam batik kaganga mengandung beberapa motif yang terdapat pada kain batik kaganga antara lain, motif bakul sirih, daun sirih, motif titik-titik dan lingkaran, motif huruf kaganga TA, PA, KA, LA, YA, dan NA, dalam Batik Kaganga mengandung konsep geometri antara lain, lingkaran, tabung, segitiga, dan belah ketupat.

Pelajaran matematika materi geometri pada jenjang Sekolah Dasar kelas I sudah di kenalkan oleh peserta didik, peserta didik di kenalkan dengan geometri lingkaran, tabung, segitiga, dan belah ketupat. pada saat ini peserta didik di ajarkan untuk⁹⁵, menjiplak dan membuat geometri bangun datar, peserta didik mengelompokkan geometri bangun datar, Serta mengenal bangun ruang.

Pada jenjang Sekolah Dasar kelas II pelajaran matematika materi geometri sudah dikenalkan dengan geometri, segitiga, dan belah ketupat, pada saat ini peserta didik di ajarkan untuk⁹⁶, mengelompokkan geometri bangun datar menurut bentuknya, mengenal unsur-unsur bangun datar (sisi dan sudut), geometri bangun segitiga, segiempat, persegi, persegi panjang

Pada kelas III peserta didik telah mengenal beberapa bentuk geometri bangun datar sederhana, contoh nya, segitiga, dan belah ketupat. kelas III

⁹⁵ Lusiana tri astuti, dan p sunardi, *matematika untuk sekolah dasar kelas 1*, (jakarta : pusat perbukuan departemen pendidikan nasional, 2009), h 135

⁹⁶ fatkul anam, maria pretty tj, dan suryono, *matematika untuk sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah kelas 2*, (jakarta : pusat perbukuan departemen pendidikan nasional, 2009), h 121

pelajaran matematika materi geometri, peserta didik di ajarkan untuk⁹⁷, menyelidiki berbagai geometri bangun datar, menemukan sifat geometri bangun datar, serta peserta didik di suruh untuk menggambar geometri bangun datar.

Pada jenjang Sekolah Dasar kelas IV pelajaran matematika materi geometri, peserta didik di ajarkan agar mampu⁹⁸, menuliskan ciri-ciri segitiga (sama kaki, sama sisi, sembarang, lancip, tumpul, dan siku-siku), menuliskan ciri-ciri persegi (jajar genjang, trapesium, belah ketupat, persegi, dan persegi panjang)

Pada jenjang Sekolah Dasar kelas V pelajaran matematika materi geometri, peserta didik di ajarkan agar mampu⁹⁹, Mengenal Sifat-Sifat Geometri Bangun Datar. Segitiga, Persegi, Dan Persegi Panjang, Mengenal sifat geometri bangun ruang, lingkaran dan tabung.

Pada jenjang Sekolah Dasar kelas VI pelajaran matematika materi geometri, peserta didik di ajarkan agar mampu¹⁰⁰, menghitung luas, segitiga, persegi, dan persegi panjang, menghitung luas lingkaran dan tabung.

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa hubungan antara motif yang ada di batik kaganga dengan matematika sangatlah erat, mulai dari tulisan aksara kaganga di batik kaganga, TA,PA, KA, LA, YA, dan NA, dari gambar

⁹⁷ Nurul masitoch, siti mukaromah, zaenal abidin, dan siti julaeha, *gemar matematika untk SD dan MI kelas III*, (jakarta : pusat perbukuan departemen pendidikan nasional, 2009), h 134

⁹⁸ Hobri, *matematika*, (jakarta selatan : kemendikbud, 2022) h 140

⁹⁹ Lusya tri astuti, dan p sunardi, *matematika untuk sekolah dasar kelas V*, (jakarta : pusat perbukuan departemen pendidikan nasional, 2009), h 65

¹⁰⁰ Lusya tri astuti, dan p sunardi, *matematika untuk sekolah dasar kelas VI*, (jakarta : pusat perbukuan departemen pendidikan nasional, 2009), h 47

yang ada pada motif batik kaganga terdapat pula konsep matematika geometri seperti, segitiga, lingkaran serta belah ketupat dan tabung.

Hal itu juga sejalan dengan buku Model Pembelajaran Matematika Disekolah Dasar Karya Heruman, S.Pd., M.Pd yang menyebutkan bahwa¹⁰¹:

”geometri mempunyai beberapa bentuk mulai dari persegi , persegi panjang, segitiga, trapesium, jajar genjang, belah ketupat, prisma, kubus, balok , prisma segitiga, limas persegi panjang, tabung, dan kerucut”.

Dari penjelasan sumber diatas yang dijadikan sebagai sumber utama, dapat disimpulkan bahwa konsep geometri dengan menggunakan batik kaganga adalah dengan melihat pola-pola yang ada pada batik kaganga tersebut kemudian ditentukan sesuai dengan konsep matematika geometri. Pernyataan tersebut juga sesuai dengan beberapa penelitian yang dijadikan sebagai sumber pendukung yaitu :

Menurut Jurnal Of Art Education Yang Ditulis Oleh, Faisal Rafandi dalam penelitiannya mengatakan bahwa¹⁰²:

“Aksara Kaganga adalah Aksara suku rejang dulu yang tumbuh pada abad ke 12 masehi dan berkembang pesat pada abad ke 17-19 itu terbukti dengan adanya torehan Aksara Kaganga diatas bilah-bilah bambu yang disebut dengan Gelumpai atau ditulis diatas kulit kayu yang disebut Kahas, 2) Tidak dari hurufnya saja yang unik bentuk motif batik Kaganga yang menggabungkan hasil alam yang ada ditanah rejang dengan huruf Aksara Kaganga, menjadikan suatu kebanggaan bagi suku rejang karena dalam motif yang terdapat pada batik Kaganga adalah bentuk dari kekayaan alam, adat dan istiadat yang ada di Kabupaten Rejang Lebong. Hal itu terdapat pada motif seperti: Motif Bunga Rafflesia, Motif Diwo, Motif Bakul Sirih, Motif Kepahiang dan Motif Ikan Mas”

¹⁰¹ *ibid*

¹⁰² Faisal rafandi, *studi tentang batik kaganga kabupaten rejang lebong*, the journal of art education, vol 4, (tahun 2017).

Menurut Jurnal Pendidikan Nasional Matematika Yang Ditulis Oleh, Dwi Yanti Dan Saleh Haji yang mengatakan bahwa¹⁰³:

”didalam kain batik kaganga mengandung unsur-unsur konsep matematika geometri diantaranya, segitiga, lingkaran, serta belah ketupat, yang menerapkan konsep geometri diantaranya terdapat pada motif bakul sirih, daun sirih, motif titik-titik, lingkaran, dan terdapat pula motif aksara kaganga didalamnya”

Menurut Skripsi Universitas Islam Negeri Fatmawati Yang Ditulis Oleh, Dewi Eva Riyanti dalam skripsinya yang berjudul Eksplorasi Pada Kain Basurek Provinsi Bengkulu (Kajian Etnomatematika)¹⁰⁴:

”Pada motif kain batik besurek terdapat konsep matematika geometri diantaranya ada konsep refleksi, konsep translasi, bangun belah ketupat, garis horizontal, garis vertikal, garis sejajar, sudut lancip, sudut siku-siku, sudut tumpul, sudut pelurus dan konsep kekongruenan”

Dari beberapa penjelasan sumber diatas dapat disimpulkan bahwa batik kaganga dapat digunakan sebagai sumber belajar matematika dalam konsep geometri, karna di dalam batik kaganga terdapat motif, bakul sirih, daun sirih, motif titik-titik dan lingkaran, huruf kaganga TA, PA, KA, LA, YA dan NA, dari motif tersebut terdapat konsep matematika geometri, seperti, lingkaran, tabung, segitiga, dan belah ketupat. Batik kaganga bisa digunakan dalam Pelajaran matematika materi geometri pada jenjang sekolah dasar kelas I, II, III, IV, V, dan IV.

¹⁰³ Dwi yanti dan saleh haji, *studi tentang konsep-konsep geometri pada kain basurek bengkulu*, jurnal nasioanal pendidikan matematika, vol 3, (tahun 2019).

¹⁰⁴ Dewi eva riyanti, *eksplorasi pada kain basurek provinsi basurek provinsi bengkulu (kajian etnomatematika)*, universitas islam negeri fatmawati, (tahun 2022).

3. Konsep Matematika Pada Budaya Rejang Lebong Aksara Kaganga Untuk Dijadikan Sumber Belajar Matematika SD/MI

Di dalam aksara kaganga mengandung beberapa huruf yang terdapat pada aksara kaganga antara lain, CA, TA, dan JA, RA NJA, dan KA, GA, NGA, DA, PA, NA, MA, YA, LA, WA, SA, HA, A, NYA, MBA, NGGA, NDA, KAI dan KAR dalam aksara kaganga mengandung konsep geometri antara lain, belah ketupat, segitiga, dan lingkaran

Pelajaran matematika materi geometri pada jenjang Sekolah Dasar kelas I sudah di kenalkan oleh peserta didik, peserta didik di kenalkan dengan geometri segitiga, persegi, dan persegi panjang, pada saat ini peserta didik di ajarkan untuk¹⁰⁵, menjiplak dan membuat geometri bangun datar, serta peserta didik mengelompokan geometri bangun datar.

Pada jenjang Sekolah Dasar kelas II pelajaran matematika materi geometri sudah dikenalkan dengan geometri bangun datar, segitiga, persegi, dan persegi panjang, pada saat ini peserta didik di ajarkan untuk ¹⁰⁶, mengelompokan geometri bangun datar menurut bentuknya, mengenal unsur-unsur bangun datar (sisi dan sudut), geometri bangun segitiga, segiempat, persegi, persegi panjang

Pada kelas III peserta didik telah mengenal beberapa bentuk geometri bangun datar sederhana, contoh nya, segitiga, persegi, dan persegi panjang.

¹⁰⁵ Lusiana tri astuti, dan p sunardi, *matematika untuk sekolah dasar kelas 1*, (jakarta : pusat perbukuan departemen pendidikan nasional, 2009), h 135

¹⁰⁶ fatkul anam, maria pretty tj, dan suryono, *matematika untuk sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah kelas 2*, (jakarta : pusat perbukuan departemen pendidikan nasional, 2009), h 121

Pada kelas III pelajaran matematika materi geometri, peserta didik di ajarkan untuk ¹⁰⁷, Menyelidiki berbagai geometri bangun datar, Menemukan sifat geometri bangun datar, serta peserta didik di suruh untuk menggambar geometri bangun datar.

Pada jenjang sekolah dasar kelas IV pelajaran matematika materi geometri, peserta didik di ajarkan agar mampu¹⁰⁸, Menuliskan ciri-ciri segitiga (sama kaki, sama sisi, sembarang, lancip, tumpul, dan siku-siku), Menuliskan ciri-ciri persegi (jajar genjang, trapesium, belah ketupat, persegi, dan persegi panjang).

Pada jenjang Sekolah Dasar kelas V pelajaran matematika materi geometri, peserta didik di ajarkan agar mampu¹⁰⁹, Mengenal sifat-sifat geometri bangun datar. Segitiga, persegi, dan persegi panjang, mengenal sifat-sifat geometri bangun ruang, lingkaran.

Pada jenjang Sekolah Dasar kelas VI pelajaran matematika materi geometri, peserta didik di ajarkan agar mampu ¹¹⁰, menghitung luas, segitiga, persegi, dan persegi panjang, menghitung luas lingkaran

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa antara huruf aksara kaganga dengan matematika sangatlah erat, mulai dari huruf konsonan, KA, GA, NGA, DA, PA, NA, MA, YA, LA, WA, SA, HA, A, NYA, MBA. NGGA,

¹⁰⁷ Nurul masitoch, siti mukaromah, zaenal abidin, dan siti julaeha, *gemar matematika untk SD dan MI kelas III*, (jakarta : pusat perbukuan departemen pendidikan nasional, 2009), h 134

¹⁰⁸ Hobri, *matematika*, (jakarta selatan : kemendikbud, 2022) h 140

¹⁰⁹ Lusya tri astuti, dan p sunardi, *matematika untuk sekolah dasar kelas V*, (jakarta : pusat perbukuan departemen pendidikan nasional, 2009), h 65

¹¹⁰ Lusya tri astuti, dan p sunardi, *matematika untuk sekolah dasar kelas VI*, (jakarta : pusat perbukuan departemen pendidikan nasional, 2009), h 47

NDA, JA, RA, NJA, CA dan TA, begitu pula dengan huruf vokal dengan aksara KA, yang membetuk suatu konsep matematika geometri seperti, segitiga, belah ketupat, dan lingkaran

Hal itu juga sejalan dengan buku Model Pembelajaran Matematika Disekolah Dasar Karya Heruman , S.Pd., M.Pd yang menyebutkan bahwa¹¹¹:

”geometri mempunyai beberapa bentuk mulai dari persegi , persegi panjang, segitiga, trapesium, jajar genjang, belah ketupat, prisma, kubus, balok , prisma segitiga, limas perswgi panjang, tabung, dan kerucut”

Menurut Jurnal Program Kreatifitas Mahasiswa yang ditulis oleh, Pahlawan, Sutejo Prabowo, Muhammad Mudzofar, Akbar Marfu’ Alam , dalam penelitiannya, Dalam kajian sosial budaya Rejang menjelaskan¹¹²:

”bahasa Rejang memiliki abjad tersendiri yang dikenali sebagai abjad Kaganga. Abjad Kaganga identik dengan huruf yang ada pada abjad Batak dan abjad lampung. Kemungkinan besar karena adanya asimilasi tradisi melalui informasi di masa yang tidak kita mengerti”

Menurut Jurnal Kaganga yang ditulis oleh. Rama Dona, Dhanurseto Hadiprashada, Dwi Aji Budiman¹¹³:

”Aksara kaganga disebut juga aksara ulu istilah ini lazim digunakan oleh etnik pendukung aksara itu istilah rencong biasa digunakan oleh sarjana belanda, aksara kawai atau indonesia pallava dan istilah kaganga rejang berdasarkan keputusan para pemuka aksara kuno dan toko masyarakat se-provinsi Bengkulu tanggal 9 juli 1988”

¹¹¹ *ibid*

¹¹² Pahlawan, Sutejo Prabowo, Muhammad Mudzofar, Akbar Marfu’ Alam, *Efektivitas Media Aplikatif Dalam Pembelajaran Aksara Ka-Ga-Nga Sebagai Upaya Melestarikan Kearifan Lokal Suku Rejang Bengkulu Utara*, Jurnal Program Kreatifitas Mahasiswa, Vol 2 (Tahun 2018)

¹¹³ Rama Dona, Dhanurseto Hadiprashada, Dwi Aji Budiman, *Pelestarian Akasara Kaganga Melalui Sarana Komunikasi Sebagai Perwujudan Identitas Suku Rejang Dikabupaten Lebong*, Jurnal Kaganga, Vol 6 (Universitas Bengkulu Tahun 2022)

Menurut jurnal riset dan pendidikan dasar di sekolah dasar yang di tulis oleh, inzoni dan neza agusdianita dalam penelitiannya¹¹⁴:

”Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian terhadap alat tradisional pane suku Rejang diperoleh unsur Etnomatematika yaitu konsep geometri berupa bangun ruang tabung terbuka dan bangun datar yang terdiri dari lingkaran dan persegi panjang. Konsep Matematika yang terdapat pada alat tradisional pane suku Rejang juga dapat dijadikan sebagai sumber belajar matematika”

Menurut Skripsi UIN Raden Intan Lampung Yang Ditulis Oleh, Septi Indriyani dalam skripsinya yang berjudul eksplorasi etnomatematika pada aksara lampung¹¹⁵:

”Konsep matematika pada aksara Lampung dilihat dari perspektif etnomatematika dapat ditemukan pada pola aksara Lampung yaitu, Geometri dimensi satu terdapat pada pola aksara Lampung yakni berupa Garis Vertikal, Garis Berpotongan, garis Sejajar dan Sudut Lancip”

Dari beberapa penjelasan sumber diatas dapat disimpulkan bahwa aksara kaganga dapat digunakan sebagai sumber belajar matematika dalam konsep geometri, karna di dalam aksara kaganga terdapat huruf, CA, TA, JA RA, NJA, KA, GA, NGA, DA, PA, NA, MA, YA, LA, WA, SA, HA, A, NYA, MBA, NGGA, NDA, KAI, dan KAR, dari huruf tersebut terdapat konsep matematika geometri, seperti, segitiga, dan belah ketupat. aksara kaganga bisa digunakan dalam Pelajaran matematika materi geometri pada jenjang sekolah dasar kelas I, II, III, IV, V, dan IV.

¹¹⁴ Inzoni, Neza Agusdianita, *Konsepsi Geometri Pada Etnomatematika Pane Sebagai Sumber Belajar Matematika Di Sekolah Dasar*, Jurnal Riset Dan Pendidikan Dasar Di Sekolah Dasar, Vol 5, Universitas Bengkulu, Tahun 2022

¹¹⁵ Septi Indriyani, *Eksplorasi Etnomatematika Pada Aksara Lampung*, Skripsi Uin Raden Intan Lampung, Tahun 2017

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: *pertama* konsep matematika pada budaya Rejang Lebong Tari Kejei untuk dijadikan Sumber Belajar Matematika SD/MI, dalam Tari Kejei terdapat berbagai macam gerakan seperti, Gerak Sembah, Gerak Berhadap Salah Pinggang Wanita, Gerak Berhadap Salah Pinggang Pria, Gerak Elang Menyongsong Angin, Dan Komposisi Penari, didalam gerakan tersebut mengandung konsep matematika Geometri yaitu, Segitiga dan Persegi.

Kedua konsep matematika pada budaya Rejang Lebong Batik Kaganga untuk dijadikan Sumber Belajar Matematika SD/MI, dalam Batik Kaganga terdapat berbagai macam motif seperti, Motif Bakul Sirih, Motif Lingkaran Dan Titik-Titik, Dan Motif Huruf Kaganga TA, PA, KA, LA YA, dan NA, didalam gerakan tersebut mengandung konsep matematika geometri yaitu, Lingkaran, Tabung, Belah Ketupat, dan Segitiga.

Ketiga konsep matematika pada Budaya Rejang Lebong Aksara Kaganga untuk dijadikan Sumber Belajar Matematika SD/MI, didalam aksara kaganga terdapat berbagai huruf seperti, konsonan CA, TA, JA, RA, NJA, KA, GA, NGA, DA, PA, NA, MA, YA, LA, WA, SA, HA, A, NYA, MBA, NGGA, NDA, KAI, KAR, serta huruf vokal dengan aksara K, didalam huruf aksara tersebut

mengandung konsep matematika geometri yaitu, Belah Ketupat, Segitiga, dan Lingkaran.

B. Saran

Berdasarkan permasalahan yang di angkat oleh penulis yaitu analisis etnomatematika kesenian rebana sebagai sumber belajar matematika siswa sekolah dasar, maka dari itu penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Pengambilan data dan pembahasan konsep matematika masih dilakukan penulis sendiri dan belum diterapkan dalam pembelajaran di sekolah.
2. Penelitian ini hanya untuk menemukan konsep matematika dan sumber belajar secara umum pada jenjang sekolah dasar.
3. Untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran yang lebih menekankan aspek etnomatematika perlu dibuat modul pembelajaran setiap jenjang sekolah sehingga dapat diterapkan pada kegiatan belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R, *Pembelajaran Berbasis Pemanfaatan Sumber Belajar*, (Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA. 12(2): 216-231, 2012)
- Sani Ahmad Faizar, *Untaian Mahligai Seni Dan Budaya Bumei Pat Petulai*, (Rejang Lebong, Sanggar Bumei Pat Petulai, 2020)
- Aprilia, E.D.Trapsilasiwi, D.Setiawan, *Etnomatematika Pada Permainan Tradisionsl Engklek Beserta Alatnya Sebagai Bahan Ajar*.(Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika. 10(1): 85-94, 2019)
- Aulia Ditta Nurina, Delia Indrawati, *Eksplorasi Etnomatematika Pada Tari Topeng Malangan Sebagai Sumber Belajar Matematika Sekolah Dasar*, jurnal pgsd, vol, 09 no.08 (tahun 2021)
- Astri, Ayu Aji, dan Budiman, *Peran Etnomatematika Dalam Membangun Karakter Bangsa, Prosiding Seminar Matematika dan Pendidikan Matematika* (FMIPA UNY, 2013)
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)
- bayanti, Lumbantobing, dan Manurung, *Eksplorasi Etnomatematika Pada Sero (Set Net) Budaya Masyarakat Kokas Fakfak Papua Barat*, (Jurnal Ilmiah Matematika dan Pembelajarannya, Vol. 2, No. 1, 2016)
- Bishop, J.A, *Cultural Conflicts in Mathematics Education: Developing a Research Agenda, For the Learning of Mathematics*.
- D'Ambrosio, U, *Ethnomathematics and its place in the History and Pedagogy of Mathematics, for the Learning of Mathematics*.
- Dewi Eva Riyanti, *Eksplorasi Pada Kain Basurek Provinsi Basurek Provinsi Bengkulu (Kajian Etnomatematika)*, (Universitas Islam Negeri Fatmawati, tahun 2022)

- Dr. Amir Hamzah, M.A, *Metode Penelitian Kepustakaan Libraray Research*, (Malang, Literasi Nusantara, 2022)
- Dwi Yanti Dan Saleh Haji, *Studi Tentang Konsep-Konsep Geometri Pada Kain Basurek Bengkulu*, (Jurnal Nasioanal Pendidikan Matematika, vol 3, tahun 2019).
- Endah Wulantina dan Sugama Maskar, *Development of Mathematics Teaching Material Based on Lampungnese Ethomathematics*, (Edumatica: Jurnal Pendidikan Matematika 9, no. 02 2019).
- Faisal Rafandi, *Studi Tentang Batik Kaganga Kabupaten Rejang Lebong*, The Journal Of Art Education, vol 4
- Fatkul Anam, Maria Pretty Tj, Dan Suryono, *Matematika Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Kelas 2*, (jakarta : pusat perbukuan departemen pendidikan nasional, 2009)
- Frith, A. Lacey, M. & Gillespie, L. J, *Memahami Matematika*. (Jakarta: Erlangga, 2013)
- Hafid, H. A, *Sumber dan Media Pembelajaran*, (Jurnal Pendidikan Agama Islam, 6(11): 69-78, 2011)
- H.A Jaspan, *Falk Literature Of South Sumatra Redjang Ka-Ga-Nga Text*, (The Australian National University Canberra, 1964)
- Hardiarti, S, *Etnomatematika: Aplikasi Bangun Datar Segiempat pada Candi Muaro Jambi*. (Aksioma. 8(2): 99-109, 2017)
- Heruman, S.Pd., M.Pd, *Model Pembelajaran Matematika Disekolah Dasar*, (bandung, PT remaja rosdakarya, 2014)
- Hobri, *Matematika*, (jakarta selatan : kemendikbud, 2022)
- Inda Rachmawati, *Eksplorasi Etnomatematika Masyarakat Sidoarjo*, E-Journal (UNESA, Vol. 1, No.1, 2013)

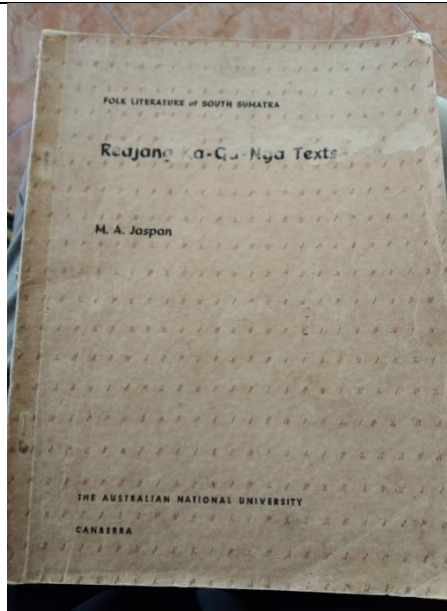
- Inzoni, Neza Agusdianita, *Konsepsi Geometri Pada Etnomatematika Pane Sebagai Sumber Belajar Matematika Di Sekolah Dasar, Jurnal Riset Dan Pendidikan Dasar Di Sekolah Dasar*, Vol 5, (Universitas Bengkulu, Tahun 2022)
- Khanifah, S., Pukan, K. K. & Sukaesih, S, *Pemanfaatan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. (Unnes Journal of Biology Education. 1(1): 66-73.)
- Lusia Tri Astuti, Dan P Sunardi, *Matematika Untuk Sekolah Dasar Kelas I*, (jakarta : pusat perbukuan departemen pendidikan nasional, 2009)
- Lusia tri astuti, dan p sunardi, *matematika untuk sekolah dasar kelas V*, (jakarta : pusat perbukuan departemen pendidikan nasional, 2009)
- Lusia tri astuti, dan p sunardi, *matematika untuk sekolah dasar kelas VI*, (jakarta : pusat perbukuan departemen pendidikan nasional, 2009)
- Maryaeni , *Metode Penelitian Kebudayaan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005)
- Misdalina, M., Zulkardi, Z., & Purwoko, P. (2013), *Pengembangan Materi Integral Untuk Sekolah Menengah Atas (SMA) Menggunakan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) Di Palembang*, (Jurnal Pendidikan Matematika, 3(1), 61–74. <https://doi.org/10.22342/jpm.3.1.321>, 2013)
- Mualimul Huda dan Mutia, *Mengenal Matematika dalam Perspektif Islam*, (Fokus:Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan, Vol. 2, No. 2, 2017)
- Mutia, Anisya Septiana, Dan Hamengkubuwono, *eksplorasi etnomatematika, dalam tari kejei dan rumah adat (umeak potong jang) kabupaten rejang lebong*, konferensi nasional penelitian matematika dan pembelajarannya (KNPMP universitas muhammadiyah surakarta, tahun 2019)

- Nurul masitoch, siti mukaromah, zaenal abidin, dan siti julaeha, *gemar matematika untk SD dan MI kelas III*, (jakarta : pusat perbukuan departemen pendidikan nasional, 2009)
- Noname, *materi pelatihan kurikulum muatan lokal*, (rejang lebong: dinas pendidikan, 2015)
- Noor Aishikin Adam, Mutual Interrogation, *A Methodological Process in Ethnomatematical Research*, (International Conference on Mathematics Education Research (ICMER), Elsevier
- Pahlawan, Sutejo Prabowo, Muhammad Mudzofar, Akbar Marfu' Alam, *Efektivitas Media Aplikatif Dalam Pembelajaran Aksara Ka-Ga-Nga Sebagai Upaya Melestarikan Kearifan Lokal Suku Rejang Bengkulu Utara*, (Jurnal Program Kreativitas Mahasiswa, Vol 2, Tahun 2018)
- Prabowo, Sutejo, and Muhammad Mudzofar, *Efektivitas Media Aplikatif Dalam Pembelajaran Aksara "Ka Ga Nga" Sebagai Upaya Melestarikan Kearifan Lokal Suku Rejang Bengkulu Utara*, (PKM-P 2, no. 2, 2018).
- Rahayu Surtiati Hidayat, Op.Cit.
- Rahmi Fitriani, *Seni Dan Bahasa Masyarakat Bengkulu*, (Bekasi : Rafa Aksara, 2012)
- Rakhmawati, Rosida., *Aktivitas Matematika Berbasis Budaya pada Masyarakat Lampung*, (Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika 7, no. 2, 2016).
- Rama Dona, Dhanurseto Hadiprashada, Dwi Aji Budiman, *Pelestarian Akasara Kaganga Melalui Sarana Komunikasi Sebagai Perwujudan Identitas Suku Rejang Dikabupaten Lebong*, (Jurnal Kaganga, Universitas Bengkulu, vol 6, Tahun 2022)
- Septi Indriyani, *Eksplorasi Etnomatematika Pada Aksara Lampung*, (Skripsi Uin Raden Intan Lampung, Tahun 2017)

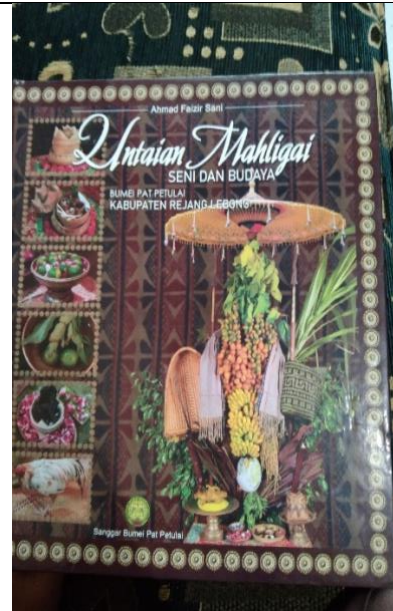
- Rusmin Tumanggor, Kholis Ridho dan Nurrochim. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2017).
- Safitri, F. A., Sugiarti, T. & Utama, F. S. *Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Bangun Datar Berdasarkan Newman's Error Analysis (NEA)*. (Jurnal Profesi Keguruan. 5(1): 42-49, 2019)
- Sindi Destrianti, Saumi Rahmadani, And Tomi Ariyanto, *Etnomatematika Dalam Seni Tari Kejei Sebagai Kebudayaan Rejang Lebong*, (Jurnal Equation, vol. 2 no.2 september 2019)
- Tandililing, E, *Pengembangan Pembelajaran Matematika Sekolah dengan Pendekatan Etnomatematika Berbasis Budaya Lokal sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Matematika Sekolah. Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika*. (P-25), 193–202, 2013)
- Trizilia, E. K, *Fungsi Tari Kejei pada Upacara Perkawinan di Curup Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu*. (Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Seni Tari, FBS, UNY. 2014)
- Yahya AD Dan Megalia, *Pengaruh Konseling Cognitif Behavior Therapy (CBT) Dengan Teknik Self Control Untuk Mengurangi Perilaku Agresif Peserta Didik Kelas VIII Di SMPN 9 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017*, (Konseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol. 3, No. 2, 2016)
- Zed Mestika, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: , (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008)

LAMPIRAN

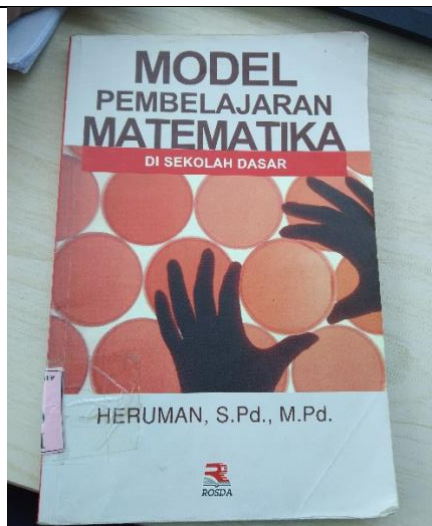
No	Variabel	Indikator
1	Etnomatematika Kebudayaan Rejang Lebong	a. Tari Kejei b. Batik Kaganga c. Aksara Kaganga
2	Sumber Belajar Matematika	a. Konsep Geometri Matematika pada Tari Kejei b. Konsep Geometri Matematika pada Batik Kaganga c. Konsep Geometri Matematika pada Aksara Kaganga



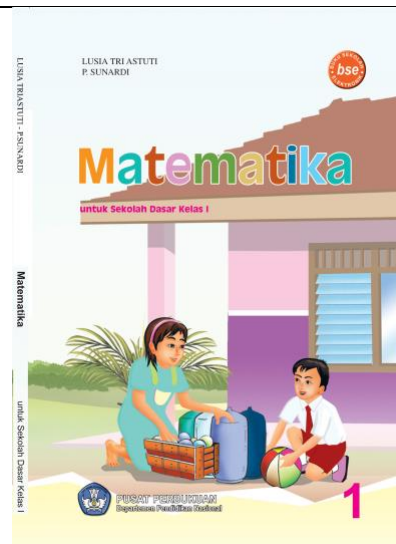
Buku Folk Literature Of South Sumatra
Redjang KA-GA-NGA Texts



Buku Untaian Mahligai Seni dan
Budaya Bumei Pat Petulai

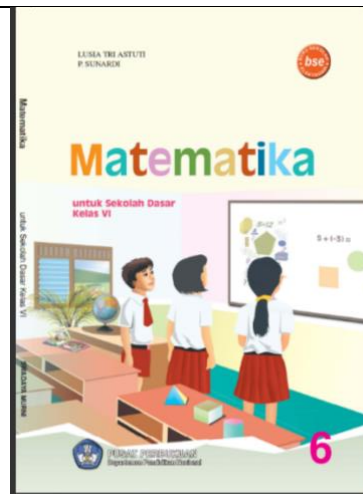


Buku Model Pembelajaran Matematika
di Sekolah Dasar



Buku Matematika Untuk Sekolah
Dasar Kelas 1

	
<p>Buku Matematika Untuk Sekolah Dasar Kelas 2</p>	<p>Buku Matematika Untuk Sekolah Dasar Kelas 3</p>
	
<p>Buku Matematika Untuk Sekolah Dasar Kelas 4</p>	<p>Buku Matematika Untuk Sekolah Dasar Kelas 5</p>



Buku Matematika Untuk Sekolah Dasar Kelas 6



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 372 Tahun 2023

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk disertai tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah nomor : B.536/FT.05/PP.00.9/03/2023
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Senin, 27 Februari 2023

M E M U T U S K A N :

- Menetapkan**
Pertama : 1. **Syaripah, M.Pd** **198601142015032002**
2. **Irni Latifa Irsal, M.Pd** **199305222019032027**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Fauziah Nadila Amatullah**

N I M : **19591077**

JUDUL SKRIPSI : **Etnomatematika Kebudayaan Rejang Lebong sebagai Sumber Belajar Matematika SD/MI**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;



Tembusan :
1. Rektor



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
UPT PERPUSTAKAAN**

Jl. Dr. A.K. Gani No. 01 CurupTelp/Fax : 0732 – 24649 homepage : <http://lib.iaincurup.ac.id>
NPP: 1702162F0000001

No : /In.34/UPP/HM.02.2/10/2023 Curup,05 Oktober 2023
Sifat : Penting
Perihal : Balasan Izin Penelitian

Kepada
Dekan Fakultas Tarbiyah
Di
Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, berdasarkan surat Nomor : 2413/In.34/FT/PP.00.9/10/2023 tanggal 02 Oktober 2023 perihal permohonan izin penelitian, atas nama :

Nama : Fauziah Nadila Amatullah

Nim : 19591077

Prodi : Tarbiyah/PGMI

Judul Skripsi : Etnomatematika Kebudayaan Rejang Lebong sebagai sumber Belajar Matematika SD/MI

Perlu kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Pada prinsipnya kami mengizinkan pelaksanaan penelitian tersebut di UPT perpustakaan IAIN Curup.

2. Izin melakukan penelitian diberikan semata-mata untuk keperluan akademik

Demikian surat balasan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Kepala



Eke wince, SE.

NIP.19820228 201101 2 008



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Fauziah Hadia Amatulillah
 NIM : 19591017
 FAKULTAS/PRODI : Tarbiyah / PGM
 PEMBIMBING I : Syarifah M.Pd
 PEMBIMBING II : Anni Latifa Irsal M.Pd
 JUDUL SKRIPSI : etno matematika kehidupan remaja lebang sebagai sumber belajar matematika sd/MI

- * Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;
- * Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
- * Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Fauziah Hadia Amatulillah
 NIM : 19591017
 FAKULTAS/PRODI : Tarbiyah / PGM
 PEMBIMBING I : Syarifah M.Pd
 PEMBIMBING II : Anni Latifa Irsal M.Pd
 JUDUL SKRIPSI : etno matematika kehidupan remaja lebang sebagai sumber belajar matematika sd/MI

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Syarifah M.Pd
 NIP. 1980041 201503 3 002

Anni Latifa Irsal M.Pd
 NIP. 1979 3 0522 201903 2 017

IAIN CURUP				
NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	05 Juni 2023	Bab I latar belakang	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	10 Juli 2023	Bab II Teori, kajian Penelitian yang relevan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	07 Agustus 2023	Bab III Metode Penelitian	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	06 Sep 2023	Acc Penelitian	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	01 Nov 2023	Bab IV Hasil dan Pembahasan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	15 Nov 2023	Bab V Penutup	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7	20 Nov 2023	Perbaikan Abstrak	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8	27 Nov 2023	Acc Skripsi	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

IAIN CURUP				
NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	01 Juni 2023	Perbaiki Teknik Penulisan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	05 Juli 2023	Perbaiki Bab I	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	25 Agustus 2023	Perbaiki Bab I dan Bab II	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	06 Sep 2023	ACC Penulisan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	05 Nov 2023	Perbaiki Bab IV	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	25 des 2023	Perbaiki Bab V	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7	01 des 2023	Perbaikan Penulisan bab IV dan V	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8	11 -Des- 2023	Acc Sidang Skripsi	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

Biodata Penulis

Nama : Fauziah Nadila Amatullah
Nim : 19591077
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Tempat, Tanggal Lahir : Curup, 26 September 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke- : 1
Alamat : Talang Rimbo Baru
Nama Ayah : Sumadi
Nama Ibu : Tukini
Jumlah Saudara : 3
Riwayat Pendidikan : TK. Aisyiyah Bustanul Athfal
SDN 01 Banyumas
MTs. Baitul Makmur
MAN Rejang Lebong
Judul Skripsi : Etnomatematika Kebudayaan Rejang Lebong
Sebagai Sumber Belajar Matematika SD/MI